

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI KECAMATAN
PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR PADA PEMILU TAHUN 2019**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Politik**

OLEH :

DWI FITRIANI

NIM : 1657020033

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 1441 H / 2020 M**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING
UJIAN MUNAQSAH

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Dwi Fitriani dengan NIM. 1657020033 yang berjudul **Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman pada Pemilu tahun 2019** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqsyah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, **10** Februari 2020

Pembimbing I



Ainur Ropik M.Si
NIP. 197906192007101005

Pembimbing II



Hatta Azzuhri, M.Si
NIDN. 2016028804

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dwi Fitriani
NIM : 1657020033
Program Studi : Ilmu Politik
Judul : **Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019**

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik UIN Raden Fatah Palembang pada:
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada Jurusan Ilmu Politik.

Palembang, 6 Maret 2020

DEKAN,



Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA,



Dr. Ahmad Syukri, M.Si
NIP. 197705252005011014

SEKRETARIS,



Afif Musthofa Kaywami, M.Sos
NIDN. 2027029302

PENGUJI I,



Prof. Dr. H. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

PENGUJI II,



Vita Justisia, M.H., M.Kn
NIDN. 2014056902

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Fitriani
Nim : 1657020033
Tempat & Tanggal Lahir : Wonosobo, 08 Januari 1998
Jurusan : Ilmu Politik
Judul : Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan
Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu
tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi.

Palembang, 26 Februari 2020


Dwi Fitriani
NIM. 1657020033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Keberhasilan mu adalah jawaban do’a-do’a tulus dari kedua orang tua mu”

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk :

1. Laki-laki terhebat ku yaitu AYAH ku tercinta Waris Susanto yang selalu memberikan do’a-do’a luar biasa nya, sosok Ayah yang menjadi penyemangat, dan selalu memberikan dukungan dalam kesuksesan kedua anak perempuannya.
2. Perempuan yang paling tulus mencintaiku yaitu IBU ku tercinta Siti Mahbuba yang menjadi ibu terbaik dan luar biasa untuk kedua anaknya, cinta dan sayang mu ibu adalah kekuatan bagi kami.
3. Twins ku, mbak ku Eka Fitriana yang menjadi sosok mbak terbaik di dunia, teman berjuang untuk menjadi dua wanita hebat yang harus membanggakan kedua orang tua kita, yang mampu mengukir tangis bahagia di kedua mata orang tua kita disaat melihat kita berdua putri kecil mereka mengenakan toga secara bersamaan.
4. Partner Terbaik Ade Samudra yang selalu membantu kesulitan-kesulitan penulis dan membantu penulis dalam hal apapun, terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullaahi wabarokaatuh

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia- NYA lah skripsi yang berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir pada Pemilu tahun 2019” dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun guna untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu untuk melengkapi tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian, atas terselesaikannya skripsi ini maka penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada pihak- pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si, selaku Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, M.Si, selaku Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus pembimbing I dalam skripsi ini.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si, selaku Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

6. Dr. Ahmad Syukri, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
7. Afif Musthofa Kawwami, M.Sos selaku sekretaris program studi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
8. Hatta Azzuhri M.Si, selaku pembimbing II dalam skripsi ini.
9. Reagen Harahap M.Si, yang telah membimbing dalam prosposal skripsi ini.
10. Seluruh Dosen FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
11. Seluruh staff pegawai administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
12. Sahabat-sahabat ku Desi Febrianti, Ade Ariza, Baria, Ayu Tursina, Sutri Anggraini, dan teman-teman Ilpol 1 angkatan 2016.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullaahi wabarokatuh.

Palembang, 26 Februari 2020



Dwi Fitriani
NIM. 1657020033

DAFTAR ISI

Cover Luar.....	i
Cover Dalam.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan	v
Halaman Motto dan Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metodeologi Penelitian.....	22
1. Pendekatan/ Metode Penelitian	22
2. Data dan Jenis Data	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Lokasi Penelitian atau Objek Penelitian	25
5. Teknik Analisis Data	25
H. Sistematika Penulisan.....	27

BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN PAYARAMAN..... 29

A. Sejarah Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir	29
B. Profil Lokasi Penelitian	33
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah	34
2. Wilayah Administratif	35
3. Keadaan Alam	35
a. Iklim dan Curah Hujan.....	35
b. Topografi.....	36
c. Hidrologis.....	36
d. Flora dan Fauna	36
e. Adat Istiadat	37
4. Penduduk.....	40
C. Bentuk Pemerintahan	44
1. Wilayah Pengembangan	44
2. Kepala Desa dan Anggota BPD	44
3. Keadaan Pegawai Negeri Sipil.....	45

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 47

A. Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir pada Pemilu tahun 2019.....	47
1. Bentuk Konvensional	48
2. Bentuk Non Konvensional.....	54
B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman pada Pemilu tahun 2019	65
1. Faktor-faktor yang Mendukung Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman pada Pemilu tahun 2019	66
2. Faktor-faktor yang Menghambat Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman pada Pemilu tahun 2019	79

BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Pemilu Serentak tahun 2019 di Kabupaten Ogan Ilir.....	6
Tabel 1.2 Daftar Identitas Informan	24
Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Desa dalam Kecamatan di Kecamatan Payaraman tahun 2017	37
Tabel 2.3 Jarak Desa ke Ibu Kota Kecamatan di Kecamatan Payaraman tahun 2017.....	38
Tabel 2.4 Jumlah Dusun, RT/LK Menurut Per Desa/Kelurahan pada akhir tahun 2017.....	39
Tabel 2.5 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Payaraman tahun 2017	41
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kecamatan Payaraman tahun 2017	42
Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian dirinci Menurut Desa/Kelurahan	43
Tabel 2.8 Nama-nama Kepala Desa di Kecamatan Payaraman tahun 2017	45
Tabel 2.9 Nama-nama Camat yang pernah/sedang Menjabat di Kecamatan Payaraman tahun 2017	46
Tabel 3.1 Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu DPRD Kabupaten Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019	56
Tabel 3.2 Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu DPD RI Kabupaten Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019	57
Tabel 3.3 Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu DPRD Sumsel Kabupaten Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019.....	58
Tabel 3.4 Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu DPR RI Kabupaten Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019	59
Tabel 3.5 Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu PPWP Kabupaten Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019	60
Tabel 3.6 Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Legislatif DPR, DPD, DPRD, PPWP tahun 2019 di Kecamatan Payaraman.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 2.1 Peta Kecamatan Payaraman	34
Gambar 2.2 Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Payaraman	40

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir pada Pemilu tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat di kecamatan payaraman serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi politik masyarakat kecamatan payaraman pada pemilu tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan konsep teori dari buku Miriam Budiardjo mengenai kesadaran dan keyakinan dalam partisipasi politik. Data yang dikumpulkan bersumber dari hasil wawancara langsung terhadap masyarakat kecamatan payaraman. Data yang didapat direduksi dan diverifikasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa partisipasi politik masyarakat kecamatan payaraman tinggi ini dibuktikan dengan adanya hasil rekapitulasi dari KPUD Ogan ilir bahwa partisipasi politik di kecamatan payaraman pada pemilu tahun 2019 dengan kategori DPRD Kabupten 88.8%, DPD RI 88.76%, DPR RI 88.76%, DPRD Sumsel 88.8% dan PPWP 82.4%. Selain itu, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi politik masyarakat kecamatan payaraman. Faktor yang mendukung partisipasi politik masyarakat di kecamatan payaraman yaitu kesadaran masyarakat terhadap politik dan keyakinan masyarakat terhadap pemerintah. Sedangkan faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat di kecamatan karena adanya keterbatasan pengenalan masyarakat terhadap calon yang ada serta lebar nya kertas suara sehingga menimbulkan rasa kebingungan dalam menggunakan hak pilihnya secara baik dan benar.

Kata kunci : Partisipasi Politik, Masyarakat Kecamatan Payaraman, Pemilu 2019.

ABSTRACT

The research is about the political participation of the people in Payaraman District, Ogan ilir Regency in the 2019 Election. This research aims to find out how the community participation in Payaraman District in 2019 elections. This uses a qualitative descriptive method by using the theoretical concepts from Miriam Budiardjo's book on awareness and belief on political participation. The data collected was sourced from the results of direct interviews with the people of Payaraman District was proven by the recapitulation results from the Ogan ilir Regency Election Commission that political participation in the Payaraman District in the 2019 elections with the category of Ogan ilir Regency Local House of Representative reached 88.8%, Region House of Representative of Republic Indonesia 88.76%, House of Representative of the Republic Indonesia 88.76%, Regional House of Representative of South Sumatera 88.8%, and Election of President and Vice President 82.4%. Beside that, there are factor that support and hinder the political participation of the people of Payaraman District. Factor that support community participation in Payaraman District, namely public awareness of politics and public belief to the government. Whereas the factors that hampered the political participation of the community in Payaraman District were due to the limited introduction of the community to the existing candidates and the width of the ballot paper which caused a sense of confusion on using their voting rights properly and correctly.

Keywords : Political Participation, Payaraman District Communities, 2019 Elections.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara dengan sistem pemerintahan berkedaulatan rakyat atau yang lebih dikenal dengan sistem pemerintahan demokrasi, yang bertujuan untuk membangun sistem pemerintahan yang demokratis yaitu sistem pemerintahan berasaskan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Asas kedaulatan rakyat menunjukkan bahwa negara dengan sistem demokrasi tidak terlepas dari sumbangsih dan peran dari warga negara itu sendiri. Pada sistem pemerintahan demokrasi Indonesia, warga negara tidak hanya memiliki hak untuk mengawasi jalannya pemerintahan tetapi juga menentukan dan memilih wakil-wakilnya dipemerintahan dengan jalan pemilihan secara umum (Pemilu).

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum (Pemilu) menyatakan bahwa pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara kesatuan republik Indonesia yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta salah satu mekanisme demokrasi. Disamping itu juga, pemilihan umum menjadi sarana demokrasi telah digunakan sebagian negara didunia termasuk Indonesia¹. Melalui pemilihan umum memungkinkan semua

¹Andi Hartina. (2014). *Partisipasi Politik Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Derah Provinsi Kalimantan Timur 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*, Jurnal Administrasi Negara Vol 5. No. 3, FISIP, Universitas Mulawarman, h.547.

pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan apa yang dicita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik dan menjadi salah satu indikator stabil dan dinamisnya demokrasi suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, penyelenggara pemilihan umum secara periodik sudah berlangsung sejak awal kemerdekaan, tetapi proses demokrasi lewat pemilihan umum yang lebih terdahulu belum mampu menyamakan nilai-nilai demokrasi yang matang.

Pemilihan umum diadakan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang duduk di Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota, memilih Presiden dan Wakil Presiden serta membentuk pemerintahan secara demokratis². Disamping itu juga, keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan umum (Pemilu) atau lebih dikenal dengan konsep partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu unsur yang penting dalam berdemokrasi, yang bertujuan untuk mendorong aktif kegiatan demokrasi untuk kegiatan pemilu, kepentingan fokus partisipasi menjadi indikator peningkatan kualitas demokrasi dan kehidupan politik bangsa.

Menurut Miriam Budiardjo partisipasi politik itu sendiri merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih

² Andriyus, (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, (*Journal of Government, Social and Politics*), Vol 2. Nomor 2. Universitas Islam Riau. h.26

pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung yang memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).³ Dalam negara demokrasi partisipasi masyarakat merupakan tolok ukur dari keberhasilan sistem politiknya, semakin banyak warga berpartisipasi maka semakin berhasil sistem politik tersebut, tetapi kalau partisipasi warga negara rendah bisa dikatakan sistem politiknya kurang baik, ini berarti banyak warga negara kurang mempunyai sifat dan perhatian terhadap masalah kenegaraan.

Menurut *Nelson* partisipasi masyarakat bervariasi, suatu masyarakat mungkin tinggi tingkat partisipasinya dibandingkan dengan masyarakat yang lain, atau tinggi pada tingkat satu dibanding dengan tingkat yang lain. Partisipasi masyarakat mencakup tindakan sukarela dan digerakan oleh orang lain berupa paksaan, rangsangan materi dan sebagainya.⁴

Kartini Kartono mengemukakan bahwa partisipasi politik merupakan keterlibatan individu sampai bermacam-macam tingkah laku dalam sistem politik. Aktifitas politik itu bergerak dari ketidak terlibatan sampai dengan aktifitas berkantor. Oleh karena itu, partisipasi politik itu bisa berbeda-beda pada masyarakat.⁵

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik sedikitnya memiliki dua kesimpulan yaitu disatu sisi partisipasi politik menjadi tolok ukur dari

³Miriam Budiardjo. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), h.367.

⁴*Op.cit.*, Andriyus, h.27.

⁵*Ibid.*, h.26.

berjalannya sistem politik disuatu negara, serta disisi lain adanya keterlibatan sekelompok masyarakat yang ikut serta aktif dalam pemilihan umum dengan tujuan memilih pemimpin negara dan dilatarbelakangi dari hati nurani dan dari dorongan orang lain. Artinya, partisipasi politik disetiap daerah berbeda-beda akan tingkat tinggi dan rendahnya partisipasi politik masyarakat pada saat pemilu dilaksanakan.

Kesuksesan pelaksanaan pemilu menjadi sebuah tolok ukur kesuksesan negara yang menganut sistem demokrasi. Sukses atau tidaknya pelaksanaan pemilu salah satunya ditentukan oleh bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya secara cerdas. Sehingga, apabila masih terdapat angka *golput* yang cukup tinggi pada pelaksanaan pemilu, dapat dikatakan masih kurang berhasil. Namun sebaliknya, jika adanya angka partisipasi politik masyarakat yang tinggi dalam pemilu, menunjukkan keberhasilan pemilu tercapai. Selain itu juga, kesadaran politik warga negara menjadi hal yang penting dalam partisipasi politik masyarakat. Hal ini merupakan sebagai tolok ukur dalam mewujudkan keberlangsungan politik masyarakat yang baik.

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif. Namun pada pemilu 2019 partisipasi masyarakat dalam memilih mengalami peningkatan, ini menggambarkan bahwa demokrasi di Indonesia semakin baik, Menteri Koordinator bidang politik hukum dan keamanan, Wiranto, menyebutkan partisipasi pemilih di pemilu serentak 2019 di Indonesia sangat tinggi,

yaknimencapai 80,90%. Peningkatan partisipasi politik pemilih tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu peran media sosial, tingkat kesadaran berdemokrasi masyarakat yang baik, kedewasaan berpolitik dan bernegara dari rakyat yang baik, serta adanya kepercayaan pada pemerintah, penyelenggaraan pemilu, peserta pemilu, parpol, caleg dan calon perwakilan daerah, serta daya pikat pasangan capres-cawapres Pemilu 2019.⁶

Pada pemilu 17 april 2019 yang lalu, tingkat partisipasi pemilih di Sumatera Selatan capai target nasional, partisipasi pemilih di Sumatera Selatan pada kategori pilpres 81,47 % dan kategori pileg mencapai DPR sebesar 81,40%, DPD sebesar 81,42% dan DPRD sebesar 81,40%. Dengan demikian, keikutsertaan masyarakat dalam pemilu serentak 2019 terlihat di 17 Kabupaten dan kota yang berada di Sumatera Selatan rata-rata mencapai 80 persen tingkat partisipasinya. Artinya secara nasional melebihi tingkat target nasional yakni 77,5 persen⁷.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan yang juga menyumbang angka partisipasi politik provinsi Sumatera Selatan mencapai target nasional pada pemilu 2019. Dimana Kabupaten Ogan Ilir itu sendiri memiliki enam belas kecamatan diantaranya Kecamatan Indralaya, Kecamatan Indralaya Utara, Kecamatan Indralaya Selatan, Kecamatan Pemulutan, Kecamatan

⁶ Mohammad Mulyadi. (2019). *Membangun Demokrasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Memilih pada Pemilu 2019*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Vol XI. No 09.

⁷Jurnal Demokrasi . (2019) Edisi VII, KPU Sumsel.

Pemulutan Selatan, Kecamatan Pemulutan Barat, Kecamatan Tanjung Raja, Kecamatan Rantau Alay, Kecamatan Rantau Panjang, Kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Kandis, Kecamatan Muara Kuang, Kecamatan Rambang Kuang, Kecamatan Lubuk Keliat, Kecamatan Tanjung Batu dan Kecamatan Payaraman.

Berikut di bawah ini tabel rekapitulasi partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pada Pemilu tahun 2019 di Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel I.1

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Pemilu Serentak Tahun 2019 di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

KECAMATAN	DPRD Kabupaten	DPD RI	DPR RI	DPRD Sumsel	PPWP
Indralaya	79,1 %	80,17 %	80,17 %	80,2 %	82,4 %
Indralaya Utara	79,9 %	86,90 %	86,89 %	86,9 %	82,4 %
Indralaya Selatan	84,4 %	83,41 %	83,41 %	83,4 %	82,4 %
Pemulutan	81,3 %	79,79 %	79,48 %	79,3%	82,4 %
Pemulutan Selatan	80,6 %	81,33 %	81,31 %	81,3 %	82,4 %
Pemulutan Barat	86,90 %	69,38 %	69,38 %	69,4 %	82,4 %
Tanjung Raja	83,4 %	80,25 %	80, 32 %	80,0 %	82,4 %
Rantau Alay	64,4 %	84,54 %	84,54 %	84,5 %	82,4 %
Rantau Panjang	78,9 %	80,57 %	80,57 %	80,6 %	82,4 %
Sungai Pinang	82,6 %	86,94 %	86,91 %	86,9 %	82,4 %
Kandis	73,5 %	78,92 %	78,92 %	78,9 %	82,4 %
Muara Kuang	80,2 %	82,56 %	82,56 %	82,6 %	82,4 %
Rambang Kuang	84,8 %	73,49 %	73,49 %	73,5 %	82,4 %
Lubuk Keliat	79,5 %	84,91 %	84,90 %	84,9 %	82,4 %
Tanjung Batu	86,87 %	79,48 %	79,54 %	79,5 %	82,4 %
Payaraman	88,8 %	88,76 %	88,76 %	88,8 %	82,4 %

Sumber : KPU Ogan Ilir.

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada Pemilu tahun 2019, masyarakat Kecamatan Payaraman juga ikut serta dalam pemberian suara, dimana masyarakat Kecamatan Payaraman juga menjadi salah satu faktor determinan dalam partisipasi politik di Kabupaten Ogan Ilir. Selain itu, adanya informasi bahwa tingkat partisipasi pemilih pada pemilu 2019 di Kabupaten Ogan Ilir yang cukup signifikan. kecamatan tersebut terdiri dari 13 desa, yaitu Desa Tebedak I, Tebedak II, Desa Lubuk bandung, Desa Rengas I, Rengas II, Desa Paya Besar, Desa Talang Seleman, Desa Payaraman Barat, Payaraman Timur, Desa Sri Kembang I, Sri Kembang II, Sri Kembang III, Desa Tanjung Lalang.

Angka partisipasi politik di atas diperoleh sebagai bentuk akhir dari partisipasi politik dalam rangkaian kegiatan ataupun bentuk partisipasi antara lain yaitu diskusi politik, kegiatan kampanye dan pemberian suara. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bentuk partisipasi politik di Kecamatan Payaraman. Dengan merumuskan *judul “Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir pada pemilu 2019?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir pada pemilu 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Payaraman pada Pemilu 2019. serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada pemilu 2019.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada kajian keilmuan ilmu politik dan untuk dijadi kan referensi tambahan bagi penelitian lain agar menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.

2. Kegunaan Praktis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi masyarakat mengenai bentuk partisipasi politik khususnya di Kecamatan Payaraman pada pemilu 2019

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah gambaran permasalahan yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dengan melihat penelitian terdahulu untuk membedakan penelitian yang akan diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Atiek Lestari dengan judul “*Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Jawa*

Tengah tahun 2008 (Studi Tentang Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2008 di Kalangan Masyarakat Kabupaten Purworejo)”⁸ Di dalam penelitian ini bertujuan antara lain untuk melihat tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Purworejo dalam Pilgub Jateng tahun 2008. Pada penelitian ini dikhususkan mengukur partisipasi pada bentuk konvensional, dan juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap pasangan calon yang mereka pilih, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survey sebagai metode utama penelitian ini ditambah dengan metode kualitatif menggunakan wawancara mendalam menjadikan hasil temuan lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan yang hanya menggunakan asatu metode kuantitaif saja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Kabupaten Purworejo menunjukkan skala yang rendah, karena hasil survey menunjukkan 88,4% masyarakat kurang berpartisipasi aktif dalam pilgub jateng 2008, sementara itu bentuk partisipasi yang paling banyak dilakukan adalah memberikan suara untuk salah satu pasangan Cagub dan Cawagub. Pemilih yang memberikan suara pada salah satu pasangan Cagub dan Cawagub mayoritas adalah pemilih rasional. Sedangkan hasil pemberian suara menunjukkan angka golput sebesar 26,4%.

⁸ Atiek Lestari. (2009). Skripsi *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2019 (Studi Tentang Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2008 di Kalangan Masyarakat Kabupaten Purworejo)*, (FISIP, Universitas Sebelas Maret).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Vika Trisna, Fatmariza dengan judul “*Faktor-faktor Penyebab Tingginya Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Periode 2018-2019 (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)*”⁹ dalam penelitian ini faktor yang menyebabkan tingginya partisipasi politik mahasiswa pada pemilu badan eksekutif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang periode 2018-2019 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan strategi panitia pemilihan umum dan tim sukses dalam mengajak mahasiswa menggunakan hak suara pada pemilu tersebut.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Marlin Tarigan dengan judul “*Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Temanggung Dalam Pelaksanaan Pilkada Tahun 2008*”¹⁰ dalam penelitian ini difokuskan pada partisipasi politik masyarakat khususnya dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah. Tingginya angka partisipasi politik Temanggung sebesar 81,03% merupakan suatu hal menarik untuk diteliti, untuk mengetahui

⁹ Vika Trisna, Fatmariza. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2018-2019 (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)*, Journal of Civic Education Vol 2. No. 3, Universitas Negeri Padang.

¹⁰ Marlini Tarigan. (2009). *Tesis Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Temanggung Dalam Pelaksanaan Pilkada tahun 2008*, (Magister Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang)

tingginya angka partisipasi tersebut maka perlu diteliti berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode survai dengan maksud untuk menjelaskan (ekplanatory). Analisis yang digunakan adalah analisa kualitatif dan deskriptif kuantitatif. berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dalam Pilkada adalah popularitas calon dan kondisi sosial politik, sedangkan hubungan yang positif berdasarkan analisis regresi hanya pada popularitas calon, sedangkan SEE dan kondisi sosial politik menunjukkan hubungan yang negatif terhadap partisipasi politik.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Andi Hartina dengan judul “*Partisipasi Politik Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*”¹¹ fokus pada penelitian ini yaitu pemberian hak suara pada saat pemilu, keterlibatan dalam diskusi politik, keterlibatan dalam kampanye (tim kampanye). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam penulisan ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan partisipasi pemilih dalam pemilihan umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak, hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan umum Kepala Daerah 2013 di Desa Saliki masih rendah karena hanya sebagian masyarakat saja yang ikut menyalurkan hak suaranya hal ini terjadi akibat minimnya informasi yang

¹¹ *Op.cit.*, Andi Hartina.

didapat mengenai pemilihan umum Kepala Daerah dan menurunnya kesadaran masyarakat akan hak dan kewajiban sebagai Warga Negara untuk ikut berperan dalam menyalurkan aspirasinya melalui pemilihan umum Kepala Daerah.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Yustinus Usfinit, Agung Suprojo, Dody Setyawan dengan judul “*Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Kota Malang*”¹² pada penelitian ini partisipasi masyarakat kota Malang terlihat pada beberapa aktifitas pada saat pemilihan yakni dengan pemberian suara, kampanye, mencari jabatan politik dan partisipasi dalam pemungutan suara. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat pada pilihan Kepala Daerah kota Malang tahun 2013, mengetahui faktor yang menjadi motifasi partisipasi masyarakat pada Pilkada kota Malang tahun 2013, mengetahui perspektif partisipasi politik masyarakat kota Malang pada Pemilukada periode berikutnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik masyarakat kota Malang terbagi atas pembagian suara, kampanye, mencari jabatan politik, dan partisipasi dalam pemungutan suara. Faktor pendorong partisipasi politik masyarakat adalah faktor lamanya tinggal, lingkungan, jumlah TPS, dan rasa ingin tahu. Sedangkan perspektif partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah periode

¹² Yustinus Usfinit, Dkk. (2014). *Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Kota Malang* (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Vol. 3, No. 1, Universitas Tribhuwana Tungadewi.

berikut yaitu penambahan jumlah TPS serta jaraknya, kepastian kartu pemilih yang dimiliki oleh seluruh DPT, dan kesadaran politik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rahma Dani dengan judul “*Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal*”¹³ dalam penelitian ini kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data, analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Bojo Kendal terbagi dalam bentuk pemberian suara, kampanye, dan berbicara masalah politik. Tingkat partisipasi politik pemilihan pemula pada desa ini yaitu pemberian suara, kampanye dan berbicara masalah politik. Faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009 di desa Puguh adalah kesibukan kegiatan sehari-hari, perasaan tidak mampu, dan larangan dari pihak keluarga, sedangkan faktor pendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009 adalah rasa ingin tahu dan kesadaran politik para pemilih.

Dari penelitian terdahulu diatas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai partisipasi politik, sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus mengenai

¹³ Wahyu Rahma Dani. (2010). Skripsi, *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal* (Hukum dan Kenegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang).

bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada pemilu 2019 dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tingginya partisipasi politik pada masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu 2019.

F. Kerangka Teori

Salah satu teori politik yang berkembang pesat dalam studi pembangunan politik adalah teori partisipasi politik. Dalam hal ini ada bagian-bagian dari teori partisipasi politik yang relevan dengan masyarakat negara-negara berkembang maupun negara-negara maju sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Pendapat dari *Rod Hague* bahwa politik yaitu merupakan suatu kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan pada anggota-anggotanya.¹⁴ Hakikat politik menunjukkan perilaku atau tingkah laku masyarakat, baik berupa kegiatan, aktivitas, ataupun sikap, yang tentunya bertujuan akan mempengaruhi atau mempertahankan tatanan kelompok masyarakat dengan menggunakan kekuasaan.

Sedangkan partisipasi politik itu sendiri yaitu suatu konsep yang sudah populer dalam ilmu politik. Namun demikian, penggunaannya sering bermacam-macam sehingga menimbulkan pemahaman konsep yang berbeda-beda. Sebagian besar ilmuan politik bersepakat bahwa yang

¹⁴ Fajar Junaedi. (2019). *Komunikasi Politik Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia*, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta)h.258.

dimaksud dengan partisipasi politik merupakan keterlibatan masyarakat atau rakyat banyak didalam kegiatan-kegiatan politik. Tujuan dari kegiatan-kegiatan politik ini ialah untuk mempengaruhi proses perumusan pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah.

1. Pengertian Partisipasi Politik

Pengertian partisipasi politik menurut Syarbaini merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pemimpin negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.¹⁵

Seorang tokoh *Herbert McClosky* berpendapat bahwa Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum. Hal yang diteropongi terutama adalah tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah, sekalipun fokus utamanya lebih luas tetapi abstrak, yaitu usaha-usaha untuk mempengaruhi alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat.¹⁶

Norman H.Nie & Sidney Verba, memberikan definisi partisipasi politik sebagai kegiatan pribadi warga negara yang legal sedikit banyak langsung bertujuan untuk seleksi pejabat-pejabat negara dan atau tindakan-tindakan yang diambil oleh mereka. Sedangkan *Samuel P Huntington &*

¹⁵ Tarech Rasyid. (2017). *Pengantar Ilmu Politik*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta) h.96.

¹⁶ Jacobus Ranjabar. (2016). *Pengantar Ilmu Politik dari Ilmu Politik sampai Politik di Era Globalisasi*, (Bandung : Alfabeta, CV) h.230.

Joan M. Nelson mengatakan bahwa partisipasi politik itu adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksudkan sebagai yang mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Dan selanjutnya dikatakan bahwa partisipasi politik juga bisa bersifat universal atau kolektif, terorganisir ataupun secara spontan, secara damai, kekerasan, legal, dan ilegal.¹⁷

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Dengan kata lain mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik (*political efficacy*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa partisipasi politik erat sekali kaitannya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak suara dalam penyelenggaraan pemerintah, perasaan kesadaran ini dimulai dari orang yang berpendidikan, yang kehidupannya lebih baik, dan orang-orang terkemuka.

Dalam negara demokrasi umumnya dianggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat lebih baik. Tingginya tingkat partisipasi

¹⁷ P. Anthonius Sitepu. (2016). *Teori-teori Politik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu) h.94.

menunjukkan bahwa warga mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. sebaliknya tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga yang tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan. Dikawatirkan bahwa jika berbagai pendapat dalam masyarakat tidak dikemukakan, pimpinan negara akan kurang tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, dan cenderung melayani kepentingan beberapa kelompok saja. Pada umumnya partisipasi yang rendah dianggap menunjukkan legitimasi yang rendah pula.¹⁸

Partisipasi politik apabila didasarkan pada faktor kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik), dapat dibedakan menjadi empat model.

- a. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi, partisipasi politik cenderung aktif.
- b. Apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, partisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis).
- c. Apabila kesadaran politik tinggi, tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah, partisipasi cenderung militan-radikal.

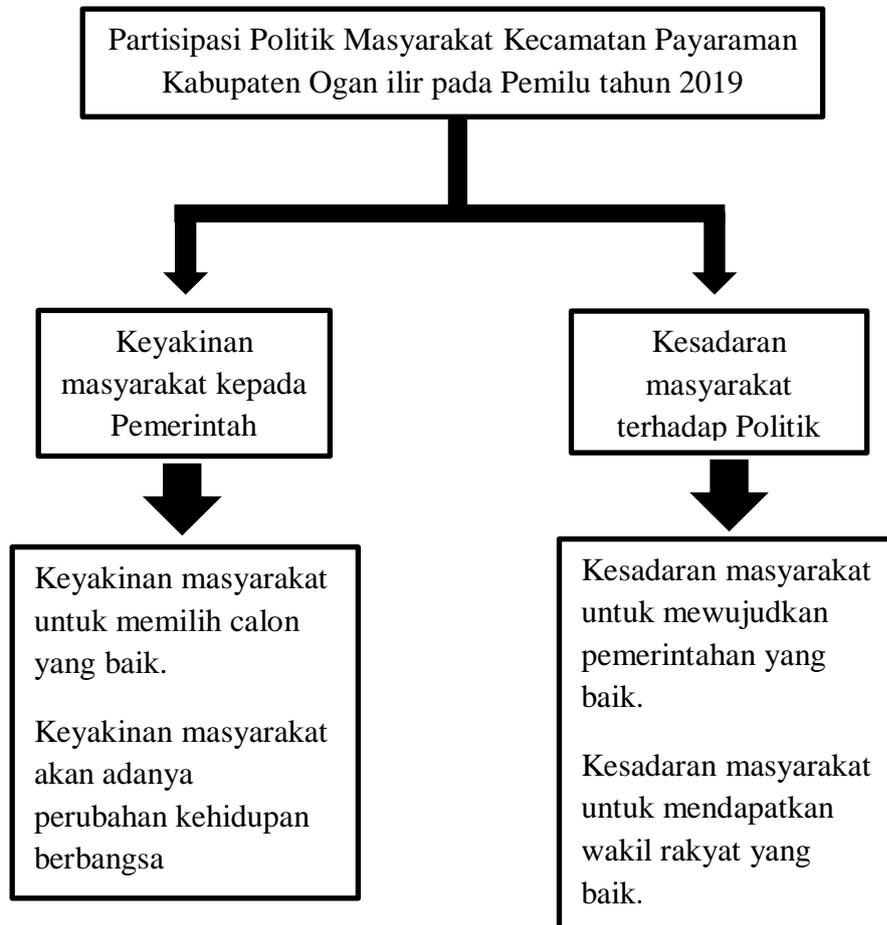
¹⁸ *Op.cit.*, Miriam Budiardjo, h.367-369

- d. Apabila kesadaran politik sangat rendah, tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, partisipasi cenderung tidak aktif (pasif).

Baik faktor kesadaran politik maupun faktor kepercayaan kepada pemerintah bukan merupakan variabel atau faktor-faktor yang berdiri sendiri (variabel independen). Dengan kata lain, tinggi rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial dan status ekonomi, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. Adapun hubungan faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Status sosial dan status ekonomi, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisir dikategorikan sebagai variabel pengaruh atau variabel independen. Kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah dikategorikan sebagai variabel antara atau *intervening variables*. Kemudian, partisipasi politik dikategorikan sebagai variabel terpengaruh atau variabel dependen.¹⁹

¹⁹ A.A. Sahid Gatara. (2009). *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*, (Bandung : CV Pustaka Setia) h. 318-319.

Gambar I.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh peneliti dari buku Dasar-dasar Ilmu Politik Miriam Budiardjo

Selanjutnya menurut *Myron Weiner* partisipasi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Modernisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik.

- b. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial. Masalah siapa yang berhak berpartisipasi dan pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan dalam pola partisipasi politik.
- c. Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern. Ide mokratisasi partisipasi telah menyebar ke bangsa-bangsa baru sebelum mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi.
- d. Konflik antar kelompok pimpinan politik. Jika timbul konflik antarelit, maka yang dicari adalah dukungan rakyat, terjadi perjuangan kelas menengah melawan kaum aristokrat, telah menarik kaum buruh dan membantu memperluas hak pilih rakyat.
- e. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Meluasnya ruang lingkung aktivitas pemerintah sering merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan yang terorganisir akan kesempatan untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan politik. ²⁰

3. Bentuk – Bentuk Partisipasi Politik

Gabriel A. Almond telah membedakan partisipasi politik menjadi dua bentuk aksi, yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non konvensional. Adapun partisipasi politik

²⁰ *Op.cit.*, Tareh Rasyid, h.,96.

konvensional yaitu bentuk partisipasi yang normal dalam demokrasi modern. Sementara bentuk non konvensional yaitu kegiatan ilegal dan bahkan penuh kekerasan (*violence*) dan revolusioner.

- a. Bentuk konvensional, berupa pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi.
- b. Bentuk non konvensional, berupa pengajuan petisi, berdemonstrasi/unjuk rasa, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran), tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan dan pembunuhan), perang gerilya.²¹

Namun secara umum, ada dua jenis partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif misalnya mengajukan usul suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintah. Sebaliknya, kegiatan yang termasuk dalam kategori partisipasi pasif berupa kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan setiap keputusan pemerintah. Di samping itu, terdapat sejumlah anggota masyarakat yang tidak termasuk dalam kategori partisipasi aktif maupun partisipasi pasif

²¹ *Op.cit.*, A.A. Sahid Gatara, h. 317.

karena mereka menganggap masyarakat dan sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang mereka cita-citakan kelompok disebut apatis atau golongan putuh (golput).²²

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan/ Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu menggunakan penelitian tipe deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasikan sebuah deskripsi, yaitu menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu mengenai partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir pada pemilu 2019.

2. Data dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat di Kecamatan Payaraman yaitu wawancara terhadap Kepala Desa atau Aparat Desa, masyarakat dan para pemuda, serta camat Kecamatan Payaraman dan pihak KPUD Ogan Ilir.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada, diantaranya seperti buku-buku, jurnal, skripsi, tesis,

²² Ramlan Surbakti. (1992). *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia) h. 142.

internet, data-data dari KPUD Ogan Ilir, dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga dapat menambah penguatan data-data peneliti mengenai bagaimana partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada pemilu 2019.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³ Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada masyarakat di tiga belas desa yang ada di kecamatan payaraman yaitu kepada kepala desa atau aparat desa, masyarakat dan pemuda, camat Kecamatan Payaraman dan pihak KPUD Ogan Ilir. wawancara dilakukan secara langsung kepada informan, dan peneliti akan mencatat serta merekam suara hasil dari wawancara peneliti dengan informan sebagai bukti wawancara lapangan bagi peneliti.

²³ Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya),h. 186.

Berikut ini adalah daftar identitas informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 1.2
Daftar Identitas Informan

No	Nama	Umur (tahun)	Pekerjaan	Desa
1.	Sarkani	50	Kepala desa	Rengas II
2.	Bahrudin	30	Wiraswasta	Payabesar
3.	Dewa rucy	23	Mahasiswa	Payaraman Timur
4.	Niki marisa	29	Ibu Kepala desa	Rengas I
5.	Suhaimin	40	Sekretaris desa	Tanjung lalang
6.	Hariato	40	Wiraswasta	Sri kembang II
7.	Risdianto	43	Petani	Lubuk bandung
8.	Muamar	28	Petani	Tebedak I
9.	Agusman	23	Pedagang	Tebedak II
10.	Syahrudin	53	Kepala desa	Payaraman barat
11.	Wisnu	28	Aparat desa	Sri kembang I
12.	Saripudin	50	Petani	Talang selemam
13.	Oktarina	22	Pedagang	Sri kembang III
14.	Junai	41	Petani	Tebedak II
15.	Somadi	43	Guru Agama	Tebedak II
15.	Dr. H.A.Toriq, MM	54	Camat Payaraman	Payaraman timur
16.	Ika Abimayu	33	Teknik dan hubungan partisipasi	Kantor KPUD Ogan Ilir

Sumber : Diolah oleh peneliti dari hasil wawancara

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui buku-buku, catatan, internet, dan lain-lain. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu berupa foto-foto, data arsip, rekaman suara, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tentang partisipasi politik masyarakat pada pemilu 2019.

4. Lokasi Penelitian atau Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di delapan desa yang terletak di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, yang terbagi menjadi tiga belas Desa yaitu Desa Tebedak I, Tebedak II, Lubuk Bandung, Rengas I, Rengas II, Paya Besar, Talang Seleman, Payaraman Barat, Payaraman Timur, Sri Kembang I, Sri Kembang II, Sri Kembang III, dan Desa Tanjung Lalang. Dimana fokus penelitian ini mengenai faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman.

5. Teknik Analisis Data

a) Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara peneliti kepada masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir, kemudian data tersebut dicatat dan dikumpulkan, data tersebut berisi tentang hasil tanya jawab mengenai bagaimana partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman dan faktor-faktor yang mendukung

dan menghambat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada pemilu tahun 2019.

b) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.²⁴ yaitu suatu bentuk analisis data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan pada wawancara terhadap masyarakat di Kecamatan Payaraman.

c) Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁵ Penyajian data juga merupakan salah satu kegiatan yang telah dilakukan agar dapat dipahami dengan tujuan yang diinginkan, data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.

d) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah peneliti menyajikan data, kemudian peneliti menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari seluruh data-data yang telah diperoleh dan dianalisis merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian.

²⁴ Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media),h.148.

²⁵ *Op.cit.*, Salim dan Syahrums. h.149-150.

H. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Sebagai upaya untuk memudahkan penulisan, maka sistematika penulisan ini terdiri dari empat bab dengan penyusunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan menguraikan pendahuluan yang merupakan penjelasan singkat mengenai isi keseluruhan dari penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir meliputi sejarah Kecamatan Payaraman, letak geografis dan luas wilayah, wilayah administratif, keadaan alam, penduduk, dan bentuk pemerintahan di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian, pada bab ini dijelaskan jawaban dari rumusan masalah yaitu membahas mengenai Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir pada Pemilu tahun 2019 dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Partisipasi Politik

masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari permasalahan peneliti mengenai Partisipasi Politik masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

Kecamatan Payaraman merupakan salah satu dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. awalnya Kecamatan Payaraman tergabung dengan kecamatan Tanjung Batu, karena ingin memenuhi penyelenggaraan pemerintahan otonomi daerah sesuai dengan amanat Undang- undang Nomor 32 tahun 2004, adalah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara kesatuan republik Indonesia.

Karena itu pada tahun 2005 dilakukan pemekaran kecamatan yang semula hanya 6 kecamatan dimekarkan menjadi 16 kecamatan. Sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 tahun 2005 tentang pembentukan dan susunan organisasi kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir.²⁶ Dan camat yang pernah memimpin Kecamatan Tanjung Batu hingga tahun 2019 berjumlah 3 camat dengan camat saat ini yaitu Dra. Sri Nuryanti.

²⁶ www.Oganilirkab.go.id (diakses pada tanggal 31 Oktober 2019)

Pada tahun 1800 M, disebuah daerah bernama penesak yang masih berupa hutan belantara. Ada sebuah dusun kecil yang belum mempunyai nama. dusun itu dipimpin oleh seorang laki- laki berjudul Lanang Kuaso atau Sang Rajo Setan yang konon berasal dari daerah Pariaman/ Sumatera Barat.

Lanang Kuaso atau Sang Rajo Setan adalah seorang pemimpin yang sangat disegani dan dihormati oleh warganya. Karena sifatnya yang bijaksana, adil dan memiliki ilmu kesaktian yang sangat tinggi. Ia memiliki ilmu yang dapat menghilangkan diri dan mampu bersembunyi dibalik sehelai daun. Karena kesaktiannya itulah ia dijuluki Lanang Kuaso sang Rajo Setan.

Suatu hari Lanang Kuaso sedang mengembara bersama beberapa orang warganya kesebuah kerajaan yang bernama lampung. Ia bertemu seorang gadis cantik dan Lanang kuaso seketika itu jatuh hati dan berniat ingin memperistri gadis itu. Ternyata gadis itu merupakan putri seorang raja yang sangat berkuasa. Pada saat Lanang kuaso hendak melamar gadis itu, Lanang kuaso tidak mendapat restu dari Raja Lampong. Akhirnya Lanang Kuaso membawa lari sang putri di bawanya ke dusunnya di daerah Penesak, lalu sang putri di peristri oleh Lanang Kuaso.

Mendengar putrinya di bawa lari oleh Lanang Kuaso Raja Lampong pun murka dan membawa pasukan dengan jumlah besar, begitu juga sebaliknya karena Lanang Kuaso medengan Raja Lampong akan

menyerang maka Lanang Kuaso menyiapkan warganya untuk mengelabui Raja Lampong yaitu dengan membuat sebuah buay kupedekdari dari kain seukuran orang dewasa untuk dijadikan ayunan. Setelah itu Lanang Kuaso membedaki sekujur wajah dan tubuhnya dengan pupor selong lalu menyuruh warganya membedongi dirinya layaknya bayi.

Setibanya Raja Lampong dan pasukannya dengan penuh kemarahan Raja Lampong menantang Lanang Kuaso tetapi karena keadaan desa yang tidak seperti biasa maka Raja Lampong keheranan. Kemudian Raja Lampong mendengar suara perempuan yang tengah bersenandung kecil sembari ditingkahi oleh suara bayi. Karena keheranan Raja Lampong mencari suara tersebut yang berasal dari pangkal dusun. Melihat ada seorang paruh baya yang sedang membuai bayi di bawah rumpun Buluh Baduk. Tapi Raja Lampong tidak percaya adanya bayi karena buai bayi yang besar. Dan Raja Lampong merasa dipermainkan oleh wanita sepuh baya itu. Kemudian Raja Lampong membentak wanita paruh baya tersebut agar menurunkan buainya. Kemudian terdengarkan suara tangisan bayi yang besar asal dari badung tersebut dengan lantang dan keras. Kemudian Raja Lampong beserta pasukannya membuka badung tersebut dan melihat ada bayi besar. Lantas mereka keheranan kenapa ada bayi sebesar ini, siapa bapaknya? Mereka berfikir orang-orang disini besar-besar apa lagi Lanang Kuaso sang Raja Setan. Lantas Raja Lampong ketakutan karena hal tersebut. Raja Lampong beserta pasukannya yang ingin hendak lari tiba-tiba-tiba dari bilik semak-

semak belukar berloncatanlah puluhan orang dengan menghunus senjata ditangan mereka. Kemudian terjadilah pertempuran, dan banyak korban berjatuhan Raja Lampong pun mati terbunuh dengan kondisi kepala dan tubuh terputus. Oleh Lanang Kuaso mayat Raja Lampong dibawa ke hulu dusun tepatnya disebuah Payo yang banyak ditumbuhi pohon raman. Kemudian diletakkan di aliran air payo selama semalam supaya sisa- sisa kesaktian Raja Lampong hilang dibawa arus air.

Keseokan harinya warga dibuat gempar karena kepala dan kaki Raja Lampong bertaut kembali. Ternyata kesakitan Raja Laampong belum hilang. Lalu kepala dan tubuh Raja Lampong di potong lagi dan diletakkan di air payo oleh Lanang Kuaso. Namun keesokan harinya kejadian itu terulang lagi kepala dan tubuh itu bertaut lagi, dipotong lagi, bertaut kembali. Peristiwa tersebut terjadi selama 3 hari. Untuk mencegah hal tersebut terulang kembali kemudian Lanang Kuaso mencari seekor kera untuk dipenggal kepala kera tersebut sehingga terpisah dengan badannya. Kemudian ia menyuruh warga untuk membuat dua buah lobang kuburan do keleqo untuk menguburkan kera dan Raja Lampong. Yaitu dengan cara tubuh Raja Lampong dipasangkkn dengan kepala kera dan sebaliknya tubuh kera dipasangkan dengan kepala Raja Lampong. Keesokannya kejadian putus nyambung tersebut tidak terulang lagi. Malah keadaan peraman itu membusuk. Melihat kejadian itu barulah kedua buah lobang kuburan tersebut ditimbun dengan tanah.

Semenjak kejadian itulah dusun yang ditempati oleh Lanang Kuaso beserta warganya yang semula tidak bernama dikenal dengan nama Dusun Peraman, yang diambil dari peristiwa peraman kepala dan tubuh Raja Lampong oleh Lanang Kuaso. Lambat laun seiring waktu kata Peraman berubah menjadi P-Raaman atau Paayoraman, sebab peraman tersebut berada di dekat Payo yang berada di hulu dusun. Dan seiring dengan kemerdekaan Republik Indonesia, diresmikanlah nama dusun P-Raman atau Payoraman itu menjadi Payaraman sampai sekarang.²⁷

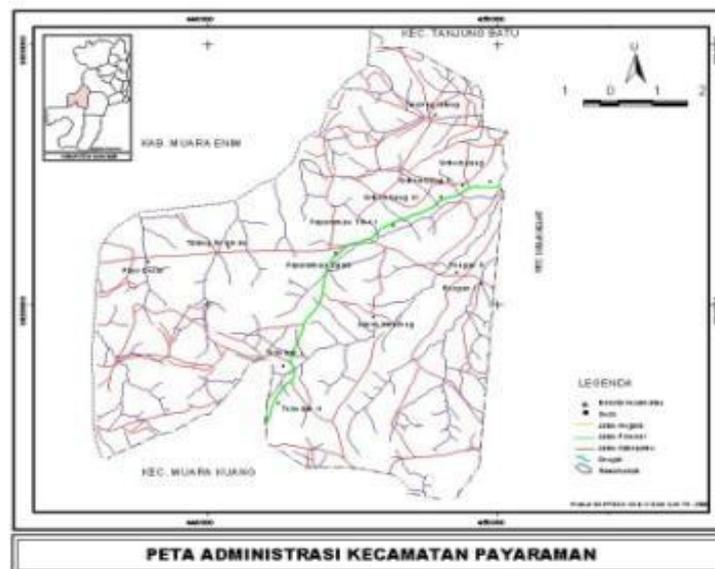
B. Profil Lokasi Penelitian

Profil lokasi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari daerah yang diteliti, berikut profil lokasi penelitian yang peneliti ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Payaraman yang dirangkum dalam sebuah buku yang berjudul Kecamatan Payaraman dalam angka 2018.

²⁷ ipm.uad.ac.id (diakses pada tanggal 31 Oktober 2019)

Gambar 2.1

Peta kecamatan payaraman



Sumber : Peta Kecamatan Payaraman/www.google.com

1. Letak Geografi dan Luas Wilayah

Kecamatan Payaraman merupakan bagian wilayah dari kabupaten Ogan Ilir yang terbentuk melalui Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan ilir merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, secara geografis terletak diantara 3° 02' sampai 3° 48' lintang selatan dan diantara 104° 20' sampai 104° 48' bujur timur, dengan luas wilayah 180,57 km² atau 18.057 Ha dan mempunyai ketinggian tempat rata-rata 8 meter di atas permukaan laut.

Batas wilayah administrasi Kecamatan Payaraman sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : berbatas dengan Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Tanjung Batu
- b. Sebelah selatan : berbatas dengan Kecamatan Rambang Kuang
- c. Sebelah barat : berbatas dengan Kabupaten Muara Enim
- d. Sebelah timur : berbatas dengan Kecamatan Lubuk Keliat dan Tanjung Batu²⁸

2. Wilayah Administratif

Kecamatan Payaraman dengan Ibu kota kecamatan di Kelurahan Payaraman Timur, dimana Kelurahan ini meliputi 3 dusun, dengan jumlah penduduk 2.126 jiwa.²⁹

3. Keadaan Alam

a. Iklim dan Curah Hujan

Kecamatan Payaraman merupakan daerah yang mempunyai iklim tropis basah (Type B) dengan musim kemarau berkisar antara bulan mei sampai dengan bulan oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan november sampai dengan bulan april. Pada tahun 2015 curah hujan rata-rata per tahun adalah 1.159,25 mm dengan rata-rata hari hujan sekitar 59 hari per tahun.

b. Topografi

²⁸ BPS Kabupaten Ogan Ilir (Kecamatan Payaraman) Dalam Angka ,2018,h.1

²⁹ *Ibid*,h.,2.

Kecamatan Payaraman dengan rawa lebak tidak begitu luas, karena sebagian wilayah Kecamatan Payaraman merupakan dataran tinggi tetapi dataran rendah rawa lebak tersebar cukup merata disuruh wilayah Kecamatan Payaraman, mulai dari Desa Tebedak sampai Desa Tanjung Lalang, dengan tofografi tertinggi 10 meter diatas permukaan laut. Wilayah daratan mencapai 80% dan rawa 20%

c. Hidrologis

Di Kecamatan Payaraman hanya dialiri oleh anak-anak sungai yang sangat kecil yaitu anak sungai ogan yang mengalir mulai dari Desa Tebedak, Payaraman, Sri Kembang dan Tanjung Lalang, dan bermuara di sungai Ogan Ilir Kecamatan Indralaya.

d. Flora dan Fauna

Flora dan fauna yang terdapat di daerah ini berupa tanaman dan binatang tropis. Tanaman hutan yang ada antara lain : meranti, merawan, terentang, gelam, pelawan dan petanang. Tanaman perkebunan yang terkenal adalah karet, tebu, jambu mete, dan kopi. Disamping itu terdapat buah-buahan seperti rambutan, nangka, jeruk, semangka, nanas, pepaya, dan pisang. Tanaman pangan yang terdapat didaerah ini adalah padi, palawija, dan sayur-sayuran.

Binatang peliharaan yang ada adalah sapi, kerbau, kambing, domba, ayam dan itik. Binatang yang terdapat didaerah ini

kebanyakan binatang liar, anantara lain beruang, rusa, kancil, harimau, babi hutan, buaya, ular, kera, dan tenuk.

e. Adat Istiadat

Kecamatan Payaraman sebagian besar merupakan Suku Penesak, dimana bahasa yang digunakan umumnya bahasa melayu Palembang atau sering dikenal dengan bahasa Meranjat, dan suku-suku lainnya antara lain suku Jawa, suku Sunda, dan lain-lain.³⁰

Tabel 2.1

Luas Wilayah Menurut Desa dalam Kecamatan tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	%
1.	Tebedak I	927	5.13
2.	Payabesar	2.445	13.54
3.	Talang Seleman	954	5.28
4.	Lubuk Bandung	1.855	10.27
5.	Rengas I	1.191	6.60
6.	Sri Kembang I	918	5.08
7.	Payaraman Barat	1.370	7.59
8.	Tanjung Lalang	3.055	16.92
9.	Sri Kembang II	913	5.06
10.	Sri Kembang III	929	5.14
11.	Tebedak II	928	5.14
12.	Rengas II	1.192	6.60
13.	Payaraman Timur	1.380	7.64
Jumlah		18.057	100

Sumber : Kantor Camat Payaraman

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Payaraman terbagi menjadi 13 Desa atau Kelurahan, dan Desa dengan luas wilayah terbesar di Kecamatan Payaraman yaitu Desa Paya Besar dengan luas 2445 km². Dan

³⁰*Ibid*,h.,31.

desa yang memiliki luas terendah di Kecamatan Payaraman yaitu desa Sri Kembang II dengan luas terendah 913 km².

Tabel 2.3

Jarak Desa ke Ibu kota Kecamatan di Kecamatan Payaraman tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Jarak (Km ²)	Transportasi
1.	Tebedak I	5,0	Darat
2.	Payabesar	9,0	Darat
3.	Talang Seleman	7,0	Darat
4.	Lubuk Bandung	7,0	Darat
5.	Rengas I	7,5	Darat
6.	Sri Kembang I	6,0	Darat
7.	Payaraman Barat	0,5	Darat
8.	Tanjung Lalang	8,3	Darat
9.	Sri Kembang II	5,5	Darat
10.	Sri Kembang III	5,0	Darat
11.	Tebedak II	5,5	Darat
12.	Rengas II	8,0	Darat
13.	Payaraman Timur	0,0	Darat

Sumber : Kantor Camat Payaraman

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Kecamatan Payaraman dibagi atas 13 Desa atau Kelurahan dengan jarak tempuh setiap Desa yang beragam dan dengan jarak tempuh dari Desa satu ke Desa lain yang tidak terlalu jauh dan mudah di jangkau dengan transportasi darat. Berikut, juga di uraikan jumlah dusun, RT/LK menurut per Desa di Kecamatan Payaraman.

Tabel 2.4

Jumlah Dusun,RT/LK Menurut Per Desa/Kelurahan pada akhir tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Dusun	Lingkungan (LK)	Rukun tetangga (RT)
1.	Tebedak I	2	-	4
2.	Payabesar	2	-	4
3.	Talang Seleman	2	-	4
4.	Lubuk Bandung	2	-	4
5.	Rengas I	2	-	4
6.	Sri Kembang I	2	-	4
7.	Kel. Payaraman Barat	-	3	6
8.	Tanjung Lalang	2	-	4
9.	Sri Kembang II	2	-	4
10.	Sri Kembang III	2	-	4
11.	Tebedak II	2	-	4
12.	Rengas II	3	-	6
13.	Kel. Payaraman Timur	-	2	4
Jumlah		23	5	56

Sumber : Kantor Camat Payaraman

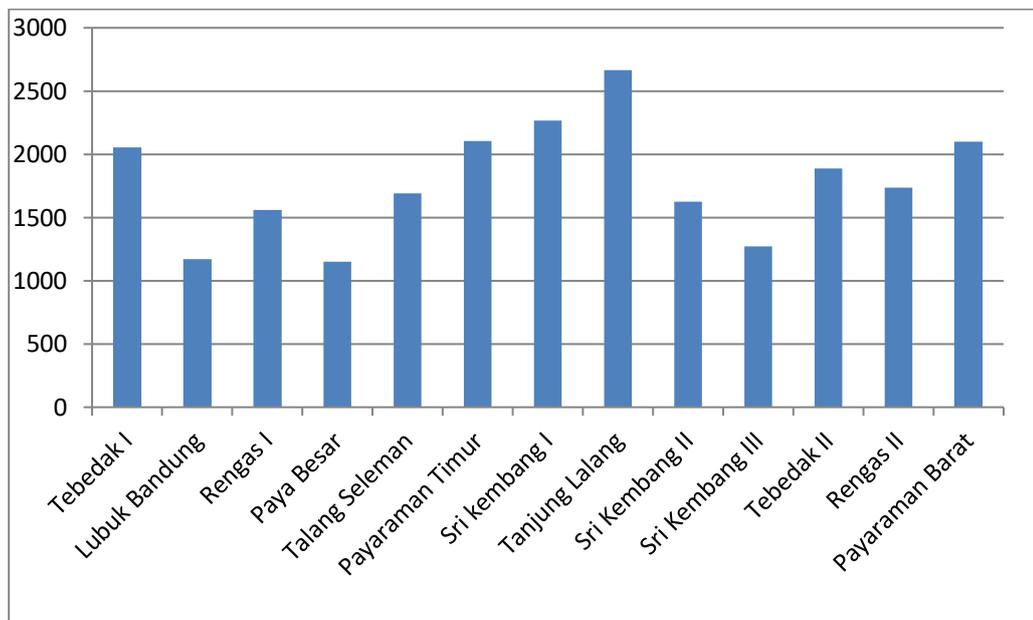
Berdasarkan tabel diatas, bahwa total keseluruhan dusun yang ada di Kecamatan Payaraman yaitu 23 Dusun, dan terbagi 5 lingkungan di Kelurahan Payaraman Barat dan Kelurahan Payaraman Timur serta total keseluruhan 56 rukun tetangga yang ada di Kecamatan Payaraman.

4. Penduduk

Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir sebagai daerah baru hasil pemekaran mengalami perkembangan penduduk yang cukup dinamis, pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduk sebanyak 23.286 jiwa, dengan sex ratio lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan.

Gambar 2.2

Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Payaraman



Sumber : BPS Kecamatan Payaraman

Kepadatan penduduk di Kecamatan Payaraman 130 jiwa/km², yang berarti pada setiap kilometer persegi (km²) dihuni oleh sebanyak lebih kurang 130 orang penduduk. Kepadatan tertinggi terjadi di Desa Sri Kembang I yakni 24.69 jiwa/km, dan kepadatan terendah terjadi di Desa Paya Besar dengan 5 jiwa/km.

Tabel 2.5

**Jumlah dan Kepadatan Penduduk menurut Desa di Kecamatan Payaraman
Tahun 2017**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
1.	Tebedak I	2.073	927	2.21
2.	Payabesar	1.182	1.855	0.63
3.	Talang Seleman	1.577	1.191	1.31
4.	Lubuk Bandung	1.167	2.445	0.47
5.	Rengas I	1.710	954	1.77
6.	Sri Kembang I	2.125	1.380	1.52
7.	Payaraman Barat	2.287	918	2.47
8.	Tanjung Lalang	2.692	3.055	0.87
9.	Sri Kembang II	1.642	913	1.78
10.	Sri Kembang III	1.289	929	1.37
11.	Tebedak II	1.908	928	2.04
12.	Rengas II	1.755	1.192	1.46
13.	Payaraman Timur	2.118	1.370	1.53
Jumlah		23526	18057	12,9

Sumber : BPS Kecamatan Payaraman

Berdasarkan tabel diatas, jumlah dan kepadatan penduduk yang ada di Kecamatan Payaraman terdapat di desa Tanjung Lalang yaitu dengan jumlah penduduk 2.692 dan luas wilayah 3.055 dengan kepadatan penduduk 0.87.

Tabel 2.6

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kecamatan Payaraman, Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
1.	Tebedak I	793	783	101.0
2.	Payabesar	589	579	98.5
3.	Talang Seleman	867	844	101.1
4.	Lubuk Bandung	1.072	1.053	101.5
5.	Rengas I	1.147	1.141	102.6
6.	Sri Kembang I	1.397	1.296	101.6
7.	Payaraman Barat	804	838	100.4
8.	Tanjung Lalang	642	646	107.6
9.	Sri Kembang II	973	935	95.9
10.	Sri Kembang III	903	852	99.2
11.	Tebedak II	1.025	1.092	103.8
12.	Rengas II	793	783	105.8
13.	Payaraman Timur	589	579	97.3
Jumlah		11.841	11.685	101.2

Sumber : BPS Kecamatan Payaraman

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Payaraman dengan hasil keseluruhan dari 13 desa yang ada di Kecamatan Payaraman yaitu, jumlah penduduk laki-laki 11.841 dan jumlah penduduk perempuan 11.685 dengan sex ratio yaitu 101.2

Tabel 2.7**Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian dirinci menurut desa/kelurahan**

No	Desa	PNS	Pensiun	Jasa	Wiraswasta	Tani	Dagang	Lainnya
1.	Tebedak I	13	9	46	65	555	39	6
2.	Lubuk Bandung	5	3	15	22	187	13	2
3.	Rengas I	5	4	21	30	253	17	2
4.	Paya Besar	6	3	16	23	195	13	1
5.	Talang Seleman	10	7	36	52	439	31	4
6.	Payaraman Timur	20	12	60	86	433	51	6
7.	Sri Kembang I	10	7	37	53	446	31	4
8.	Tanjung Lalang	16	7	36	51	430	30	5
9.	Sri Kembang II	9	5	34	62	253	25	3
10.	Sri Kembang III	7	4	23	23	224	31	4
11.	Tebedak II	7	6	34	55	351	15	5
12.	Rengas II	8	5	32	45	333	16	6
13.	Payaraman Barat	15	7	43	85	422	75	7
Jumlah		191	79	433	652	4521	387	55

Sumber : BPS Kecamatan Payaraman

Berdasarkan tabel di atas, bahwa mata pencaharian terbesar di Kecamatan Payaraman yaitu petani dengan jumlah sebanyak 4521 dan jumlah Desa sebanyak 13 desa.

C. Bentuk Pemerintahan

1. Wilayah Pengembangan

Kabupaten Ogan ilir termasuk satuan wilayah pembangunan Palembang dengan pusat utamanya Palembang dan pusat sekundernya Indralaya dan Tanjung Raja. Satuan wilayah pembangunan Palembang ini merupakan salah satu dari enam wilayah pembangunan ini tidak dibagi berdasarkan wilayah administratif, akan tetapi berpangkal pada kegiatan ekonomi dalam suatu daerah pembangunan.

Wilayah pembangunan Palembang merupakan wilayah pengembangan industri dan juga sebagai daerah penghasil beras, karet, ternak, ikan, buah-buahan dan palawija. Industri gula dan kerajinan rakyat telah dikembangkan di daerah Payaraman, Ogan Ilir.

2. Kepala Desa dan Anggota BPD

Pada tahun 2006 di Kecamatan Payaraman terdapat 11 desa yang dipimpin oleh kepala desa, dan 2 kelurahan yang dipimpin oleh lurah, yang seluruhannya merupakan penjabat definitif. Dari tiga belas desa/kelurahan tersebut masing-masing desa mempunyai ketua dan anggota BPD yang jumlah anggotanya disesuaikan dengan jumlah penduduk dan luas desa masing-masing. Jumlah keanggotaan BPD yang terbanyak pada desa di kecamatan payaraman hanya 7 orang dan yang paling sedikit 5 orang

3. Keadaan Pegawai Negeri Sipil

Pegawai negeri sipil (PNS) bisa diartikan sebagai pegawai yang bekerja di lingkungan pemerintah. Tingkat kesejahteraan PNS di daerah sebagian besar belum memadai, hal ini terkait dengan masih rendahnya penghasilan yang diterima dan besarnya pengeluaran keluarga yang harus dipikulnya. Rendahnya tingkat kesejahteraan PNS ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Keadaan pegawai di kecamatan payaraman pada tahun 2017 telah mencukupi untuk beberapa bidang , Kecamatan Payaraman baru terbentuk pada tahun 2007 namun walau begitu Payaraman merupakan pusat agrobisnis sehingga bisa diprediski Kecamatan Payaraman ini menjadi pusat penghasilan perkebunan terbesar di Kabupaten Ogan Ilir, khususnya karet rakyat.³¹

Tabel 2.8

Nama-nama kepala desa di kecamatan payaraman, tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Kepala desa/Lurah	Status
1.	Tebedak I	Suharto	Definitif
2.	Payabesar	Suparjo	Definitif
3.	Talang Seleman	Basyarudin. S.Ag	Definitif
4.	Lubuk Bandung	M ZED	Definitif
5.	Rengas I	Ilham	Definitif
6.	Sri Kembang I	Wendra. S.Sos	Definitif
7.	Payaraman Barat	Ruslan Abdul Fatah	Definitif

³¹ *Ibid*,h.,8.

8.	Tanjung Lalang	Juma'adin	Definitif
9.	Sri Kembang II	Syahrul	Definitif
10.	Sri Kembang III	Jukri	Definitif
11.	Tebedak II	Zamhuri	Definitif
12.	Rengas II	Sarkani	Definitif
13.	Payaraman Timur	Amiruddin, S.IP	Definitif

Sumber : Kantor camat Kecamatan Payaraman

Tabel 2.9

Nama-nama camat yang pernah/sedang menjabat di kecamatan payaraman, tahun 2017

No	Nama camat	Masa bakti
1.	Akhmad Lutfi, S.Sos	2006 s.d 2008
2.	Syaheb Aziz, S.Sos	2008 s.d 2017
3.	Dra. Sri Nuryanti	2017 s.d 2019
4.	Dr. H. A. Toriq MM	2019 s.d sekarang

Sumber : Kantor Camat Payaraman

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Ibu camat Dra. Sri Nuryanti telah selesai jabatan pada masa tahun 2019 lalu dan telah di gantikan oleh Bapak Dr. H. A. Toriq MM yang menjabat sebagai camat Kecamatan Payaraman dari tahun 2019 sampai dengan sekarang.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini akan menggambarkan bagaimana partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Payaraman pada pemilu tahun 2019. Partisipasi politik merupakan tindakan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam kegiatan politik untuk memilih pemimpin negara agar masyarakat mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi dan diatur oleh kebijakan-kebijakan yang di buat oleh negara dengan tujuan mensejahterakan rakyat banyak.

Pada pemilu tahun 2019 kali pertama diadakannya pemilihan umum serentak yang cukup rumit, namun tingkat partisipasi politik mengalami peningkatan dibandingkan dengan partisipasi politik pada tahun-tahun sebelumnya, ini dikarenakan masyarakat ikut serta dan kesadaran masyarakat pun menyebabkan meningkatnya partisipasi politik dalam pemilu.

A. Bentuk Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019

Partisipasi politik merupakan keterlibatan individu atau kelompok sebagai warga negara dalam proses politik berupa kegiatan yang positif dan dapat juga negatif yang bertujuan berpartisipasi aktif untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, Angka partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam

penyelenggaraan pemilu. Tanpa partisipasi atau keterlibatan pemilih, maka sesungguhnya pemilu tidak akan memiliki makna. Ukuran partisipasi tentu bukan sekedar kehadiran pemilih dalam memberikan suara ditempat pemungutan suara (TPS) pada hari pemungutan suara, tetapi keterlibatan pemilih pada keseluruhan tahapan pemilu.

Sepertihalnya keikutsertaan masyarakat Kecamatan Payaraman dalam proses politik pada pemilu tahun 2019, partisipasi politik masyarakat dapat dikatakan penting karena dengan penggunaan hak pilih masyarakat dan mengikuti keseluruhan tahapan pemilu yang sedang dilangsungkan. Dengan kata lain, partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman menempati partisipasi politik yang cukup tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan masyarakat di Kecamatan Payaraman sebagai bentuk partisipasi politik pada pemilu tahun 2019.

1. Bentuk Konvensional

a. Pemberian Suara

Dalam proses politik, bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Payaraman yaitu bentuk konvensional salah satunya dari pemberian suara (voting), masyarakat Kecamatan Payaraman ikut serta dalam pemilu untuk memberikan hak suaranya dengan tujuan untuk mendapatkan pemimpin yang diinginkan oleh mereka. Lebih dari itu, masyarakat Kecamatan Payaraman juga berharap agar calon legislatif dari daerah mereka terpilih, agar

masyarakat Kecamatan Payaraman dengan mudah mengaspresiasi keinginan mereka.

Dalam hal ini, informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu informan, yaitu tokoh masyarakat di Desa Paya Besar. Informan ini berpendapat bahwa.

“Tujuan saya ke TPS untuk ikut berpartisipasi memilih pemimpin, bukan karena ada iming-iming atau hal lain, karena bagi saya satu suara kita menentukan 5 tahun kedepan”³²

Informasi lain juga disampaikan oleh Bapak Junai sebagai tokoh Masyarakat di Desa Tebedak II dari hasil wawancara bersama peneliti, Informan ini berpendapat bahwa:

“Setiap pemilihan umum saya tidak pernah golput, saya selalu datang ke TPS untuk memberikan hak suara saya. Kebetulan pada legislatif tingkat Kabupaten banyak putra daerah yang menjadi caleg sehingga membuat saya berkeinginan untuk memberikan hak suara saya agar nantinya masyarakat mudah dalam memberikan aspirasi mereka”.³³

Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman dilihat dari bagaimana masyarakat ikut serta dalam memberikan hak suaranya pada saat pemilihan umum, keikutsertaan masyarakat dalam pemilu menunjukkan tingkat partisipasi politik masyarakat yang baik, sehingga partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman cukup tinggi di bandingkan dari 15 kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten

³² Wawancara bersama Bahrudin, Tokoh Masyarakat Desa Paya Besar, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 21 November 2019.

³³ Wawancara bersama Junai, Tokoh Masyarakat Desa Tebedak II, Kab. Ogan Ilir. Wawancara tanggal 23 November 2019.

Ogan Ilir, sebagaimana hasil data rekapitulasi tingkat partisipasi politik pada pemilu tahun 2019 yang dikeluarkan oleh pihak KPUD Ogan Ilir.

b. Diskusi Politik

Dalam ajang pemilu, diskusi politik menjadi salah satu kegiatan penting yang dilakukan pada saat akan menghadapi pemilu, aktor politik dan timses. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mencapai tujuan politik. Tujuan ini biasanya berupa kebijakan yang digunakan untuk strategi kemenangan calon kandidat.

Berikut informasi yang peneliti dapatkan pada saat wawancara bersama tokoh pemuda di Desa Payaraman Timur, informan ini berpendapat bahwa:

“Kami mengundang caleg serta timses yang sempat hadir di kantor kelurahan, dengan tujuan mendiskusikan supaya menjaga keamanan di pemilu tahun 2019, dan agar terhindar dari money politik serta mentaati peraturan yang ada, kami juga menghimbau jikalau ada kesalahan dalam penghitungan suara di tingkat kelurahan agar mencari kebenaran dengan KPPS kelurahan yang ada di Kecamatan Payaraman”.³⁴

Begitu juga pada pemilu tahun 2019 di Kecamatan Payaraman. Timses beberapa kandidat melakukan rapat konsolidasi untuk strategi kemenangan. Dimana diskusi politik ini dilakukan dengan cara musyawarah dan menghasilkan sebuah keputusan untuk ditaati secara bersama.

³⁴ Wawancara bersama Dewar Rucy, Pemuda Desa Payaraman Timur, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 20 November 2019.

Lebih dari itu, adanya diskusi politik di Kecamatan Payaraman dalam hal ini sebagai wadah sosialisasi yang diadakan oleh pihak kecamatan dan pihak Kepala Desa dan Aparat Desa serta KPUD Ogan Ilir yang membentuk relawan demokrasi dengan tujuan untuk mengajak masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam proses politik yaitu dengan memberikan hak suara pada saat pemilihan umum.

c. Kegiatan kampanye

Dalam Pemilu tahun 2019 di Kecamatan Payaraman, kampanye politik dilakukan oleh calon legislatif untuk menarik simpati masyarakat Kecamatan Payaraman. Dengan menurunkan timses ke lapangan memasang baliho di beberapa titik jalan yang memiliki lokasi strategis.

Lebih dari itu, kampanye melalui media sosial juga dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Payaraman yang tergabung dalam relawan demokrasi yang membuat bentuk kampanye semenarik mungkin seperti diadakannya kuis berhadiah melalui media sosial facebook.

Seperti hasil wawancara peneliti terhadap salah satu informan di Desa Tebedak II, informan ini berpendapat bahwa.

“Kami sebagai timses dari salah satu caleg putra daerah membentuk sebuah relawan dengan tujuan mendukung putra daerah dengan tujuan mengajak masyarakat untuk ikut serta memberikan hak suaranya pada saat hari pencoblosan, kami juga berkampanye melalui media sosial yaitu mengadakan kuis

berhadiah di facebook, hadiah yang kami sediakan yaitu berupa pulsa dan handphone dari caleg tersebut, masyarakat yang tergabung dalam relawan ini bertujuan untuk memperkenalkan visi misi dari caleg putra daerah tersebut dan termasuk dalam bentuk perduli antara caleg dan relawan.”³⁵

Lebih dari itu, mobil kampanye juga digunakan oleh beberapa timses kandidat dengan tujuan mengajak masyarakat untuk datang dan memberikan hak suaranya ke TPS. Kegiatan ini juga dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat ikut serta berpartisipasi dalam pemilu 2019. mobil kampanye tersebut digunakan untuk salah satu kegiatan sosialisasi dari timses. Dengan menyusuri setiap desa di Kecamatan Payaraman. Kegiatan mobil kampanye ini dilakukan dengan mengumumkan dan mengingatkan kepada masyarakat tentang pemilu.

Selain itu juga informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu informan, yaitu tokoh pemuda di Desa Payaraman Timur. Informan ini berpendapat bahwa.

”Saya sendiri sebagai anggota PPS Payaraman Timur, ikut serta mengajak dan menghimbau kepada masyarakat di Payaraman untuk datang ke TPS pada saat pemilihan berlangsung, dan juga kami memasang spanduk di depan kantor PPS kelurahan guna untuk mengingatkan masyarakat akan hak pilihnya di pemilihan umum tersebut.”³⁶

d. Membentuk dan bergabung dalam Kelompok Kepentingan

³⁵ Wawancara dengan Agusman, Desa Tebedak II, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 23 November 2019.

³⁶ *Op.cit.*, wawancara bersama Dewar Rucy.

Salah satu partisipasi konvensional lainnya adalah masyarakat yang ikut membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan tertentu, dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Payaraman tidak ada nya masyarakat Kecamatan Payaraman yang terkait dalam kelompok kepentingan tersebut.

e. Komunikasi Individual dengan Pejabat Politik dan Administrasi.

Pada partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Payaraman melalui komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi salah satunya komunikasi antara tokoh agama dengan caleg, yang bertujuan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki caleg sehingga masyarakat yang ikut berpartisipasi memberikan hak suaranya kepada caleg yang dipilih tepat dan tidak salah pilih.

Seperti halnya wawancara peneliti terhadap salah satu Tokoh agama yang ada di Desa Tebedak II Bapak Somadi, informan ini berpendapat bahwa:

“Jadi gini, kebetulan saya memilih caleg yang berasal dari daerah saya, dan beliau datang ke saya sebagai minta dukungan sekaligus meminta restu kepada saya sebagai orang yang dituakan di desa ini, dan juga saya yakin bahwa Arham Fadoli dari partai Berkarya sebagai caleg putra daerah di Kecamatan Payaraman ini memiliki potensi yang bagus dan juga mudah bergaul dengan masyarakat, tidak pandang status sama siapa saja, makanya saya dukung beliau maju di pemilihan anggota legislatif pada tahun 2019. Keinginan masyarakat untuk menjadikan putra daerah sebagai caleg terpilih

agar keluh-kesah masyarakat di dengar dan dapat mensejahterakan masyarakat menjadi lebih baik”.³⁷

Dalam Partisipasi politik, tokoh agama mempunyai peran penting sebagai salah satu orang yang di percayai masyarakat setempat apalagi masyarakat Desa khususnya Desa-desa yang ada di Kecamatan Payaraman yang masih kental adat istiadatnya, masyarakat pada umumnya mengikuti perkataan atau tindakan yang diikuti oleh tokoh agama dalam hal ini partisipasi masyarakat terhadap pemilu. dengan adanya kedekatan antara caleg dan tokoh agama setempat sangat mempengaruhi perolehan suara pada saat pemilihan umum sehingga masyarakat merasa yakin bahwa caleg tersebut mempunyai potensi yang lebih dalam kedekatan religius.

2. Bentuk Non-konvensional

- a. Pengajuan Petisi.
- b. Berdemonstrasi atau unjuk rasa.
- c. Konfrontasi.
- d. Mogok.
- e. Tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran).
- f. Tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan dan pembunuhan).
- g. Perang gerilya.

³⁷ Wawancara bersama Somadi, Tokoh Agama di Desa Tebedak II, Kab.Ogan Ilir. Wawancara tanggal 5 Maret 2020.

Dalam hal ini, partisipasi politik dalam bentuk non-konvensional pada saat pemilu tahun 2019 di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan ilir, **tidak ditemukan peneliti pada saat penelitian di Kecamatan Payaraman pada hasil wawancara peneliti berkaitan dengan masalah yang peneliti lakukan** yaitu mengenai partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Payaraman pada Pemilu tahun 2019.

a. Data Rekapitulasi Partisipasi Pemilu tahun 2019 di Kecamatan Payaraman

Partisipasi Politik masyarakat Kecamatan payaraman tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan sosialisasi dari pihak KPU Daerah Ogan Ilir maupun dari Pihak Kecamatan Payaraman serta Perangkat Desa. Hal ini dilakukan agar terpilihnya pemimpin yang sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat Kecamatan Payaraman itu sendiri. Dengan demikian, partisipasi politik di Kecamatan Payaraman pada pemilu legislatif dan pemilu presiden cukup tinggi.

Berikut tabel dibawah ini, menunjukkan partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman cukup tinggi pada kategori DPRD Kabupaten Ogan Ilir :

Tabel 3.1**Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu DPRD Kabupaten Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019**

No	Data Pemilih dan Pengguna Hak pilih	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
A.1	Jumlah pemilih dalam DPT (model A.3-KPU)	8.571	8.704	17.275
A.2	Jumlah pemilih dalam DPTb (model A.4-KPU)	4	3	7
A.3	Jumlah pemilih dalam DPK (model A.DPK-KPU)	91	103	194
Jumlah pemilih (A.1+A.2+A.3)		8.666	8.810	17.476
B.1	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPT (model C7)	7.422	7.891	15.313
B.2	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPTb (model C7)	2	2	4
B.3	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPK (model C7)	91	103	194
Jumlah pengguna hak pilih (B.1+B.2+B.3)		7.515	7.996	15.511
PARTISIPASI PEMILIH		86,7%	90,8%	88,8%

Sumber : Diolah oleh Peneliti dari KPUD Ogan Ilir tahun 2019.

Berdasarkan data diatas, bahwa jumlah pemilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 17.476 dan jumlah pengguna hak pilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 15.511, jadi hasil rekapitulasi partisipasi pada pemilihan DPRD Kabupaten sesuai data tersebut yaitu 88,8%.

Dengan adanya angka partisipasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat Kecamatan Payaraman untuk ikut serta dalam penggunaan hak suaranya. Dengan kata lain, bahwa hal ini berimplikasi politik pada pemenuhan hak masyarakat terhadap keseluruhan tahapan proses pemilu.

Pada proses pemilu berlangsung, dalam kategori DPD RI Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu DPD RI Kabupaten Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019

No	Data Pemilih dan Pengguna Hak pilih	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
A.1	Jumlah pemilih dalam DPT (model A.3-KPU)	8.571	8.704	17.275
A.2	Jumlah pemilih dalam DPTb (model A.4-KPU)	4	3	7
A.3	Jumlah pemilih dalam DPK (model A.DPK-KPU)	91	103	194
Jumlah pemilih (A.1+A.2+A.3)		8.666	8.810	17.476
B.1	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPT (model C7)	7.422	7.891	15.313
B.2	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPTb (model C7)	2	2	4
B.3	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPK (model C7)	91	103	194
Jumlah pengguna hak pilih (B.1+B.2+B.3)		7.515	7.996	15.511
PARTISIPASI PEMILIH				88,76%

Sumber : Diolah oleh Peneliti dari KPUD Ogan Ilir tahun 2019.

Berdasarkan data di atas, bahwa jumlah pemilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 17.476 dan jumlah pengguna hak pilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 15.511, jadi hasil rekapitulasi partisipasi pada pemilihan DPD RI sesuai data tersebut yaitu 88,76%. Hal serupa dengan pemilihan DPRD Kabupaten Ogan Ilir, pemilihan DPD RI Kabupaten Ogan Ilir juga berlangsung dengan angka partisipasi yang cukup tinggi. Dimana partisipasi politik mencapai 88.76%.

Selanjutnya, pada katagori pemilihan DPRD Sumsel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu DPRD Sumsel Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019

No	Data Pemilih dan Pengguna Hak pilih	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
A.1	Jumlah pemilih dalam DPT (model A.3-KPU)	8.571	8.704	17.275
A.2	Jumlah pemilih dalam DPT (model A.4-KPU)	4	3	7
A.3	Jumlah pemilih dalam DPK (model A.DPK-KPU)	91	103	194
Jumlah pemilih (A.1+A.2+A.3)		8.666	8.810	17.476
B.1	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPT (model C7)	7.422	7.891	15.313
B.2	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPTb (model C7)	2	2	4
B.3	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPK (model C7)	91	103	194
Jumlah pengguna hak pilih (B.1+B.2+B.3)		7.515	7.996	15.511
PARTISIPASI PEMILIH				88,8%

Sumber : Diolah oleh Peneliti dari KPUD Ogan Ilir tahun 2019.

Berdasarkan data di atas, bahwa jumlah pemilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 17.476 dan jumlah pengguna hak pilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 15.511, jadi hasil rekapitulasi partisipasi pada pemilihan DPRD Sumsel sesuai data tersebut yaitu 88,8%.

Dalam proses politik, memang sudah seharusnya keikutsertaan masyarakat untuk menggunakan hak suara di TPS. Lebih dari itu, partisipasi politik juga dapat menentukan pencapaian target pada pemilu.

sukses atau tidaknya dalam proses pemilu juga dapat dilihat dari seberapa besar partisipasi politik masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian, pada proses politik pada masyarakat Kecamatan Payaraman juga berbanding lurus dengan dengan keyakinan mereka terhadap pemerintah. Selanjutnya, dibawah ini tabel yang dapat menunjukkan partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada kategori DPR RI :

Tabel 3.4
Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu DPR RI Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019

No	Data Pemilih dan Pengguna Hak pilih	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
A.1	Jumlah pemilih dalam DPT (model A.3-KPU)	8.571	8.704	17.275
A.2	Jumlah pemilih dalam DPT (model A.4-KPU)	4	3	7
A.3	Jumlah pemilih dalam DPK (model A.DPK-KPU)	91	103	194
Jumlah pemilih (A.1+A.2+A.3)		8.666	8.810	17.476
B.1	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPT (model C7)	7.422	7.891	15.313
B.2	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPTb (model C7)	2	2	4
B.3	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPK (model C7)	91	103	194
Jumlah pengguna hak pilih (B.1+B.2+B.3)		7.515	7.996	15.511
PARTISIPASI PEMILIH				88,76%

Sumber : Diolah oleh Peneliti dari KPUD Ogan Ilir tahun 2019.

Berdasarkan data di atas, bahwa jumlah pemilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 17.476 dan jumlah pengguna hak pilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman

sebanyak 15.511, jadi hasil rekapitulasi partisipasi pada pemilihan DPR RI sesuai data tersebut yaitu 88,76%.

Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman juga dapat dikatakan aktif untuk ikut serta dalam proses pemilu. Dengan demikian, ikut serta nya masyarakat Kecamatan Payaraman dalam proses politik sama artinya telah ikut serta mensukseskan proses pemilu.

Berikut tabel dibawah dibawah ini yang dapat menunjukkan partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman dalam kategori PPWP :

Tabel 3.5

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi pada Pemilu PPWP Ogan Ilir di Kecamatan Payaraman tahun 2019

No	Data Pemilih dan Pengguna Hak pilih	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
A.1	Jumlah pemilih dalam DPT (model A.3-KPU)	144.924	144.049	288.973
A.2	Jumlah pemilih dalam DPT (model A.4-KPU)	1.226	1.303	2.529
A.3	Jumlah pemilih dalam DPK (model A.DPK-KPU)	4.775	6.144	10.919
Jumlah pemilih (A.1+A.2+A.3)		150.925	151.496	302.421
B.1	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPT (model C7)	117.200	119.585	236.785
B.2	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPTb (model C7)	771	860	1.631
B.3	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPK (model C7)	4.714	5.997	10.711
Jumlah pengguna hak pilih (B.1+B.2+B.3)		122.685	1226.442	249.127
PARTISIPASI PEMILIH				82,4%

Sumber : Diolah oleh Peneliti dari KPUD Ogan Ilir tahun 2019.

Berdasarkan data di atas, bahwa jumlah pemilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 302.421 dan jumlah pengguna hak pilih laki-laki dan perempuan di Kecamatan Payaraman sebanyak 249.127, jadi hasil rekapitulasi partisipasi pada pemilihan DPRD Kabupaten sesuai data tersebut yaitu 82,4%.

Berdasarkan data-data diatas, hasil rekapitulasi partisipasi politik pemilih pada pemilu tahun 2019 dari KPUD Ogan ilir bahwa Kecamatan Payaraman menempati partisipasi politik tertinggi dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, dengan uraian yaitu kategori DPRD Kabupaten dengan hasil presentase 88,8%, kategori DPD RI dengan hasil presentase 88,76%, DPR RI dengan hasil presentase 88,76%, DPRD Sumsel dengan hasil presentase 88,8% dan kategori PPWP dengan hasil presentase 82,4%.

Tabel 3.6
Daftar pemilih tetap Kecamatan Payaraman pada Pemilu DPRD Kabupaten, DPR RI, DPD RI, DPRD Sumsel, PPWP tahun 2019

No	Kel/Desa	TPS	DPT		
			LK	PR	Total
1.	Payaraman barat	6	763	826	1.589
2.	Payaraman timur	6	816	823	1.639
3.	Tebedak I	6	721	715	1.436
4.	Tebedak II	5	712	689	1.401
5.	Lubuk bandung	4	467	462	929
6.	Talang seleman	5	604	626	1.230
7.	Payabesar	3	384	381	765
8.	Rengas I	4	574	591	1.165
9.	Rengas II	5	595	581	1.176
10.	Sri Kembang I	7	875	881	1.756
11.	Sri Kembang II	4	557	593	1.150
12.	Sri Kembang III	4	539	553	1.092
13.	Tanjung Lalang	8	964	983	1.947
Total		67	8.571	8.704	17.275

Sumber : Diolah oleh Peneliti dari KPUD Ogan Ilir tahun 2019.

Berdasarkan data yang telah ditampilkan pada tabel 3.1, menunjukkan bahwa daftar pemilih tetap berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan daftar pemilih tetap berjenis kelamin laki-laki. Daftar pemilih tetap tertinggi terdapat pada desa tanjung lalang dengan total 1.947 pemilih. Sedangkan daftar pemilih tetap terendah terdapat pada desa payabesar yang hanya memiliki 765 pemilih saja.

Berdasarkan data-data yang telah ditampilkan diatas bahwa pada pemilu serentak tahun 2019, terdapat lima kategori yaitu DPRD Kabupaten, DPD RI, DPR RI, DPRD Sumsel dan PPWP. Dengan demikian artinya seluruh warga negara Indonesia memiliki hak untuk ikut serta dalam menentukan pemimpin dan wakil rakyat. Dimana masyarakat Kecamatan Payaraman dalam menentukan hak pilihnya didasari oleh faktor keyakinan dan kepercayaan terhadap pemimpin serta wakil rakyat yang dipilih dan juga didasari oleh faktor kesadaran pada masyarakat itu sendiri dalam menentukan pemimpin lima tahun kedepan.

Lebih dari itu juga, pihak KPUD Ogan Ilir juga telah melakukan (diskusi politik) sosialisai ke masyarakat, dengan membentuk relawan demokrasi yang dibagi dalam 11 basis dan menyebar pada 16 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir. Salah satunya adalah Kecamatan Payaraman yang menjadi menjadi target sosialisasi, Basis-basis tersebut yaitu:

1. Basis Keluarga

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu berkumpulnya forum warga, event keluarga dalam olahraga, kesenian pernikahan, dan lain-lain. Metode yang dipakai yaitu diskusi, dialog, ceramah serta penyebaran bahan sosialisasi.

2. Basis Pemilih Pemula

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu membuat izin sekolah-sekolah dan kampus-kampus untuk bersosialisasi, kreasikan bahan sosialisasi semenarik mungkin, dan memberikan materi yang berkala kepemiluan melalui medsos atau aplikasi pertemanan, metode yang dipakai dialog melalui tanya jawab dan pemanfaatan budaya populer.

3. Basis Pemilih Pemula

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan dibuat semenarik mungkin dan disediakan hadiah, dan pemberian materi melalui medsos atau aplikasi pertemanan, metode yang dipakai dialog melalui tanya jawab dan pemanfaatan budaya populer.

4. Basis Pemilih Perempuan

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu mempelajari apakah beda gender menjadi pengaruh dan metode yang dipakai sebuah permainan dan simulasi.

5. Basis Penyandang Disabilitas

Bentuk Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi dengan alat peraga, agar dapat membantu kaum disabilitas dalam memahami pesan.

6. Basis Kebutuhan Khusus

Bentuk kegiatan terbatas tergantung dengan izin yang diberikan oleh perusahaan, lembaga atau pejabat yang berwenang dalam penyelenggaraan keamanan ditempat tersebut untuk dilakukan sosialisasi, metode yang dipakai adalah melalui penyebaran bahan sosialisasi melalui pamflet, poster, filter, dan metode lainnya.

7. Basis Kaum Marginal

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu memetakan jadwal berkumpulnya forum warga, misalnya rapat RT/dusun, temu warga, event keluarga dalam hal olahraga, kesenian, pernikahan, dan lain-lain. Metode yang dipakai yaitu diskusi, dialog, ceramah serta penyebaran bahan sosialisasi.

8. Basis Komunitas

Bentuk kegiatan yang dipakai adalah dengan dialog, diskusi, dan interaksi sesama komunitas.

9. Basis Keagamaan

Bentuk kegiatan yang dipakai adalah diskusi dan ceramah.

10. Basis Relawan

Bentuk yang dilakukan yaitu memetakan terlebih dahulu masyarakat yang berkeinginan menjadi relawan, metode yang dipakai yaitu diskusi, dialog, ceramah serta penyebaran bahan sosialisasi.

11. Basis Netizen

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu melalui dunia maya. Melakukan kreasi meme, design status, hastag, foto dan video dan perbanyak followers dan friends, dilarang memposting bahan-bahan dari sumber yang tidak jelas dan bukan dari penyelenggaraan pemilu.

Program Relawan Demokrasi merupakan gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis Kabupaten/Kota. Dengan adanya Program Relawan Demokrasi diharapkan menumbuhkan kembali kesadaran positif terhadap pentingnya pemilu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Partisipasi Politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada Pemilu tahun 2019

Pemilu merupakan ajang dimana masyarakat memberikan hak suaranya secara langsung di tempat pemungutan suara pada saat pemilu

dilaksanakan, dengan tujuan memilih pemimpin negara agar diharapkan dapat mensejahterahkan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada masyarakat di 13 desa yang ada di Kecamatan Payaraman, yaitu kepada Kepala desa atau aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda. Partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Payaraman di sebabkan karena adanya kesadaran terhadap politik, dan keyakinan masyarakat kepada pemerintah.

Berikut ini beberapa alasan dari masyarakat di Kecamatan Payaraman dalam memberikan partisipasi politik pada pemilu 2019, peneliti mewawancarai beberapa masyarakat di seluruh desa yang ada di Kecamatan Payaraman:

1. Faktor-faktor yang mendukung Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman pada Pe milu tahun 2019

Pasang surutnya partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada proses pemilu, tentunya terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi tinggi atau rendahnya sebuah partisipasi politik. Berikut informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu Informan yaitu Bapak Kepala Desa Rengas II, Informan berpendapat:

“Alhamdulillah tidak ada kendala di desa saya, karena letak TPS ditengah-tengah desa dan terjangkau, serta masyarakat di desa saya ini sudah cukup pintar dalam memilih karena sebelum pemiilu di adakan sudah ada sosialisasi dan pembelajaran-pembelajaran dari KPU, PPS dan KPPS. Dan saya sebagai kepala desa selalu diberikan wejangan-wejangan untuk disampaikan kepada masyarakat, saya kepengen pemimpin dari asal daerah sendiri agar

masyarakat disini mudah dalam menyampaikan aspirasi kepada caleg terpilih nantinya”³⁸

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari informan diatas memberikan informasi bahwa partisipasi politik masyarakat desa rengas II cukup tinggi. Masyarakat ikut serta dalam pemilihan umum dan memiliki harapan wakil rakyat dari daerah mereka dapat terpilih agar dapat mempermudah dalam menyampaikan aspirasi mereka.

Aspirasi yang disalurkan masyarakat tentunya berkaitan dengan keputusan politik yang menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga Negara. Pada proses penentuan keputusan politik, warga Negara memang memiliki cukup pengaruh dalam mempengaruhi proses pembentukan keputusan politik. Hal ini sesuai dengan istilah partisipasi berarti keikutsertaan warga Negara dalam proses keputusan politik.

Keikutsertaan warga Negara dalam proses politik juga dikarenakan adanya kesadaran dalam kehidupan politik. Dimana masyarakat sadar mereka adalah subyek dan juga partisipan yang potensial dalam menentukan pemimpin dan wakil mereka di pemerintahan. Lebih dari itu adanya unsur keyakinan mereka terhadap wakil rakyat yang juga menjadikan partisipasi politik terus meningkat.

Selain itu juga informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu informan, yaitu tokoh masyarakat di Desa Paya Besar, informan berpendapat bahwa³⁹:

³⁸Wawancara bersama Sarkani, Kepala Desa Rengas II, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 20 November 2019.

³⁹ *Op.cit.*, wawancara bersama Bahrudin.

“Saya rasa tidak ada kendala pada saat pemilihan berlangsung, dan juga dari pihak panitia TPS juga selalu mengingatkan untuk jangan golput, disini banyak para caleg yang asli dari daerah Kecamatan Payaraman jadi dengan mudah mereka meminta tolong untuk kita memberikan hak suara untuk memilih caleg tersebut”

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan dari informan diatas memberikan informasi bahwa dalam memilih seorang pemimpin karena adanya kesadaran dalam diri, sehingga dapat menghasilkan pemimpin yang sesuai dengan keinginan mereka. Meskipun kesadaran dan keyakinan dari masyarakat merupakan dasar dalam peningkatan partisipasi politik. Unsur kedekatan emosional dan putra daerah juga menjadikan salah satu faktor dalam meningkatnya partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman.

Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman lebih meningkat dalam pemilu 2019 dibandingkan dengan tahun pemilihan sebelumnya. Dibandingkan dengan kecamatan lainnya, Kecamatan Payaraman merupakan partisipan yang potensial dalam menentukan pilihan politik. Ini dikarekan adanya tingkat kesadaran dan keyakinan yang mendorong meningkatnya partisipasi politik Kecamatan Payaraman.

Lebih dari itu, partisipasi politik juga berarti kegiatan yang berorientasi pada *input* politik dan *output* politik. Dimana hal ini juga berdasarkan pada jumlah pelaku yaitu individual dan kolektif. Dalam partisipasi politik tidak semua individu atau kelompok ikut serta dalam proses politik.

Berikut informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu informan, dari Ibu Kepala Desa, informan ini berpendapat bahwa:

“Saya ingin pemimpin yang diharapkan sesuai dengan janjinya, di desa saya ini masyarakatnya bisa dikatakan kompak, masyarakat saling ajak-mengajak untuk datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya, karena masyarakat disini ikut serta untuk mencoblos, dan juga dari Panwaslu telah melakukan sosialisasi di desa saya Rengas I ini, di desa saya ini ada caleg yang mencalonkan diri itulah sebabnya masyarakat ikut serta dalam pemilu”⁴⁰

Berdasarkan informasi dari informan diatas, memberikan informasi bahwa partisipasi itu sendiri erat kaitannya dengan kesadaran politik. Hal ini juga dikarenakan adanya wakil rakyat mereka yang maju dalam pemilihan. Oleh karena itu, aspek kekerabatan maupun kedekatan emosional menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat.

Berdasarkan aspek politik tersebut, anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik melalui pemberian suara dalam pemilu, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui proses politik masyarakat dapat mempengaruhi keputusan politik. Dengan kata lain mereka percaya bahwa kegiatan mereka memiliki efek politik. Partisipasi politik juga erat sekali kaitannya dengan kesadaran politik, Karena semakin sadar bahwa mereka adalah subyek maka semakin mereka banyak akan memberikan tuntutan.

⁴⁰ Wawancara dengan Niki Marisa, Kepala Desa Rengan I, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 20 November 2019.

Berikut informasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara bersama tokoh masyarakat, informan ini berpendapat bahwa:

“Menurut saya, di desa saya ini banyak yang kena money politik, karena kalau dikasih uang masyarakat tambah gencar untuk datang ke TPS memberikan hak suaranya. Karena masyarakat merasa terbebani dikasih uang 100 ribu rupiah dari para caleg, sehingga masyarakat merasa ada hutang. Tapi disisi lain banyak yang sudah berpendidikan sehingga sudah banyak tau perihal pemilu atau demokrasi, dan mayoritas para petani disini juga sudah ikut-ikutan juga, seperti mengikuti arus sehingga masyarakat merasa juga untuk mencoblos ke TPS dan juga saya tidak menemukan kendala, karena sudah ada sosialisasi, harapan saya juga biar supaya daerah saya ini makin maju dan terwakilkan aspirasi kita ini.”⁴¹

Berdasarkan informasi yang telah peneliti peroleh diatas, memberikan informasi bahwa meskipun tingkat kesadaran dan keyakinan masyarakat Kecamatan Payaraman cukup tinggi. Namun, pada proses pemilu, politik jasa dan kekerabatan politik masih berlaku dalam nilai-nilai yang mendasari masyarakat dalam menentukan pilihannya.

Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman juga dipengaruhi oleh adanya politik jasa dan kekerabatan politik calon legislatif dan masyarakat. Masyarakat merasa kenal dan yakin mereka dapat mempengaruhi keputusan politik serta mereka memiliki kepentingan sebagai wujud politik jasa tersebut.

Lebih dari itu, dibawah ini informasi yang diperoleh peneliti dalam melakukan wawancara bersama tokoh masyarakat, informan ini berpendapat bahwa :

⁴¹ Wawancara bersama Harianto, Masyarakat Desa Sri Kembang II, Kab. Ogan Ilir. Wawancara tanggal 20 November 2019.

“Pendapat saya, karena banyaknya calon putra daerah dari Kecamatan Payaraman saya ingin memilih pemimpin yang saya kenal, apalagi di desa saya ada yang mencalonkan diri juga di DPRD kabupaten, saya ingin perubahan ke arah yang lebih baik dengan pemimpin-pemimpin yang baru, saya sangat mendukung sekali putra daerah yang mencalonkan diri ditempat saya ini agar masyarakat disini khususnya dengan mudah mengeluarkan aspirasi kepada para pemimpin yang terpilih nantinya. Disini juga dari para caleg nya, timses nya, panitia pemungutan suara sangat gencar melakukan sosialisasi, baik di masjid maupun ditempat hajatan. Sehingga masyarakat terutama saya sendiri ikut serta pada pemilihan kemarin.”⁴²

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan diatas, memberikan informasi bahwa partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman lebih meningkat dibandingkan dari sebelumnya. Ini dikarenakan adanya rasa kesamaan asal daerah yang dimunculkan dalam memilih putra daerah sebagai jalan untuk lebih mudah dalam menyalurkan aspirasi masyarakat Kecamatan Payaraman, jika wakil mereka dapat terpilih di lembaga legislatif.

Adanya kesamaan asal daerah dari calon legislatif dengan masyarakat dapat berjalan lurus. Dimana, adanya kesamaan asal daerah ini menimbulkan rasa keyakinan dan bangga akan calon dari daerah asal sendiri. tentunya, erat kaitannya dengan kesadaran dan keyakinan mereka terhadap pemerintah. Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu informan dibawah ini. Berikut informasi yang peneliti dapatkan dari salah informan, sebagai tokoh masyarakat desa Tebedak I, informan ini berpendapat bahwa :

⁴² Wawancara dengan Risdianto, Desa Lubuk Bandung, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 22 Novemver 2019

“Menurut saya, pemilu tahun ini karena keinginan saya dan masyarakat lain tentunya ingin adanya perubahan, kalau saya pribadi tidak ada kendala karena sudah ada sosialisasi kepada masyarakat yang diberikan oleh pihak KPU, hal yang membuat saya berkeinginan kuat untuk mencoblos pada pemilu kemarin karena saya rasa saya mempunyai hak dan kewajiban memilih calon apalagi di tingkat DPRD kabupaten khususnya, saya berkeinginan agar dari daerah kita ada yang muncul untuk terpilih menjadi anggota dewan untuk perkembangan dan pembangunan di dapil 5 khususnya kecamatan payaraman. Masyarakat disini yakin kepada caleg yang berasal dari daerah Kecamatan Payaraman agar dapat terpilih dengan harapan dapat memajukan pembangunan ekonomi dan mengembangkan daerah Ogan Ilir lagi”⁴³.

Berdasarkan informasi dari informan diatas, memberikan informasi bahwa dalam menentukan pilihan mereka masih mendahulukan putra daerah sebagai wakil mereka di parlemen. Ini dikarenakan agar aspirasi mereka dapat tersalurkan jika putra daerah mereka terpilih. Hal ini berimplikasi politik pada peningkatan partisipasi politik masyarakat payaraman karena adanya rasa kesamaan asal daerah dibandingkan pilihan secara rasional.

Dalam konteks ini, Negara haruslah memenuhi segala bentuk hak asasi setiap warga negaranya, khususnya berkaitan dengan hak politik warga Negara dan secara lebih khusus lagi berkaitan dengan hak pilih warga Negara dalam pemilu yang bersifat demokrasi. Artinya secara bebas warga Negara dapat menggunakan hak pilihnya dalam pemilu untuk menentukan pemimpin dan wakil mereka di pemerintahan.

⁴³ Wawancara dengan Muammar, Desa Tebedak I, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 23 November 2019.

Dalam kerangka demokrasi, partisipasi politik masyarakat menjadi sangat penting karena masyarakat adalah subyek dari proses politik. Pada pelaksanaan pemilu merupakan sebuah momentum yang sangat penting bagi pembentukan pemerintahan dan penyelenggaraan kepemimpinan pada periode berikutnya. Pada proses pemilu itu sendiri merupakan sebuah mekanisme bagi rakyat untuk memilih wakil juga dapat dilihat sebagai proses evaluasi dan pembentukan kembali kontrak sosial.

Kecamatan Payaraman juga merupakan salah satu daerah dalam pemilihan umum yang memiliki partisipasi politik lebih meningkat dari pada pemilihan sebelumnya. Hal ini tercermin pada ungkapan salah satu informan. Berikut informasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara kepada salah satu informan, sebagai tokoh pemuda di Desa Tebedak II, informan ini berpendapat bahwa :

“Menurut saya, tidak ada kendala yang saya temukan di TPS saya mencoblos, Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan baik karena adanya sosialisasi dari pihak aparat desa pada saat acara-acara di desa, acara di masjid disini, mereka menyampaikan agar memberikan hak suara pada saat pemilu, dan saya ikut serta dalam memilih karena itu meyangkut masa depan Indonesia dan masa depan masyarakat desa sini. Dan kebetulan juga di desa ini ada yang mencalonkan diri sehingga saya dan masyarakat disini berharap dan yakin agar caleg tersebut terpilih dan menjadi anggota dewan supaya desa sini dapat menjadi lebih baik lagi”.⁴⁴

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan diatas, memberikan informasi bahwa dengan terpilihnya wakil mereka dalam

⁴⁴ *Op.cit.*, wawancara bersama Agusman.

lembaga legislatif, masyarakat Kecamatan Payaraman memiliki harapan untuk kemajuan desa mereka khususnya daerah Kecamatan Payaraman itu sendiri. Hal inilah salah satu yang menyebabkan keyakinan masyarakat terhadap calon legislatif dari daerah mereka, sehingga hal ini juga menjadikan partisipasi politik masyarakat payaraman lebih meningkat dari pada sebelumnya.

Partisipasi politik masyarakat payaraman lebih meningkat dibandingkan dari pemilihan sebelumnya karena adanya tingkat kesadaran politik dan keyakinan mereka terhadap pemerintah. Hal ini dikarenakan mereka yakin terhadap pemerintah dan mereka juga yakin dapat mempengaruhi keputusan politik yang telah dibuat oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu informan di bawah ini.

Berikut informasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara bersama bapak kepala Desa Payaraman barat, informan ini berpendapat bahwa :

“Alhamdulillah saya mengikuti pemilu serta saya ikut berpartisipasi, karena saya sebagai warga negara indonesia saya merasa ada tanggung jawab untuk mencoblos. di Kecamatan Payaraman ini banyak peserta yang ikut mencalonkan diri makanya banyak warga yang berbondong-bondong untuk mendukung salah satu calon dari putra daerah”.⁴⁵

Berdasarkan informasi dari informan diatas, memberikan informasi bahwa kesadaran politik menjadi salah satu alasan dalam meningkatnya partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman. Dimana kesadaran

⁴⁵ Wawancara dengan Syahrudin, Kepala Desa Payaraman Barat, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 20 November 2019.

politik erat kaitannya dengan keyakinan dan kepercayaan mereka terhadap wakil mereka untuk duduk di lembaga legislatif.

Dalam hubungannya, partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman dan kandidat politik erat kaitannya dalam tingkat kesadaran politik dan saling yakin antara yang diperintah dan memerintah. Hal ini diakibatkan karena partisipasi politik dalam pemilihan dan dalam keputusan politik yang diwujudkan dalam bentuk aturan hukum kode formal. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu informan dibawah ini.

Lebih dari itu, informasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara bersama tokoh masyarakat di Desa Talang Seleman, informan ini berpendapat bahwa:

“Menurut pendapat saya, masyarakat disini terutama saya sendiri tanpa diberi iming-iming atau janji-janji saja tetapi masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam pemilu karena hal ini menentukan sikap kita dalam 5 tahun kedepan, saya selalu berpartisipasi pada saat pemilu berlangsung, karena saya sadar sebagai warga negara mempunyai hak untuk memilih tanpa ada paksaan dan tanpa ada iming-iming lainnya, saya pribadi ikut serta berdasarkan hati nurani saya. Saya melihat pemimpin dari wibawanya dan jiwa kepemimpinannya maka nya saya yakin dan saya pilih pada saat pemilu kemarin. Kebetulan juga di daerah saya ini ada yang mencalonkan diri dan saya rasa masyarakat di Kecamatan Payaraman ini masyarakatnya transparan dan pemerintahannya cukup dominan untuk mensuarakan betapa pentingnya pemilu untuk menentukan sikap kita dalam 5 tahun kedepan, dari kabupaten dan kecamatan juga sudah berkerja sama dengan anggota KPPS untuk melakukan sosialisasi”.⁴⁶

Berdasarkan informasi dari informan diatas, memberikan informasi bahwa masyarakat Kecamatan Payaraman memiliki kesadaran berpolitik

⁴⁶ Wawancara dengan Saripudin, Tokoh Masyarakat Desa Talang Seleman, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 21 November 2019.

dan telah memiliki pemikiran modern. Sehingga masyarakat melakukan tindakan kolektif, keikutsertaan masyarakat Kecamatan Payaraman merupakan suatu bentuk karena adanya kesadaran politik dari masyarakat itu sendiri.

Dalam partisipasi politik, masyarakat Kecamatan Payaraman juga telah memiliki pemikiran yang modern. Ini dikarenakan adanya pengetahuan dari sosialisai pihak terkait dalam proses politik mereka. Lebih dari itu, Mereka sadar mereka adalah partisipan yang potensial dalam mengawasi dan mempengaruhi kebijakan dan keputusan politik. Lebih dari itu, jika wakil mereka berada di parlemen, maka akan memudahkan tersalurnya aspirasi mereka terhadap tuntutan yang masyarakat inginkan.

Berikut informasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara bersama Bapak Camat Kecamatan Payaraman, informan ini berpendapat bahwa :

“Faktor yang pertama yaitu adanya sosialisasi dari kecamatan kepada masyarakat untuk memilih anggota legislatif kabupaten, provinsi dan pusat, juga memilih presiden, karena pemilu itu penting makanya kita dari pihak kecamatan melakukan sosialisai ke masyarakat di seluruh desa yang ada di Kecamatan Payaraman khususnya, juga di berikan motivasi-motivasi untuk ikut serta dan berpartisipasi pada saat pemilu berlangsung. dan saya temukan tidak ada kendala pada saat pemilu kemarin karena sudah ada yang bertugas pada pemilu berlangsung, kita sebagai pemerintah kecamatan hanya mengajak untuk berpartisipasi saja, bukti kesadaran masyarakat Kecamatan Payaraman tinggi terhadap pemilu dengan di buktikan dengan sebagian masyarakat yang kerja diluar daerah atau luar kota banyak yang pulang untuk ikut serta dalam memberikan hak suaranya pada saat pemilu berlangsung, di

Kecamatan Payaraman ini kebanyakan petani karet dan kerja menetap di daerah sini, kerjanya tidak keluar sehingga ketika ada sosialisasi atau pemilu, masyarakatnya hadir dalam sosialisasi, beda dengan daerah lain masyarakatnya sudah banyak campuran dan tidak tinggal di daerah tersebut, sehingga masyarakatnya tidak terlalu banyak asli daerah pemilihan tersebut”.⁴⁷

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan diatas, memberikan informasi bahwa masyarakat Kecamatan Payaraman memiliki kesadaran dalam keikutsertaan mereka dalam pemilu. Hal ini dikarenakan adanya rasa tanggung jawab mereka sebagai warga Negara. Dimana, masyarakat Kecamatan Payaraman sendiri telah memiliki pemikiran modern dalam menentukan pilihannya.

Kemudian, informan selanjutnya dari pihak KPUD Ogan ilir sebagai salah satu penyelenggara pemilu serentak tahun 2019, wawancara ini dilakukan bersama pihak KPUD Ogan Ilir bagian teknik dan hubungan partisipasi masyarakat, informan ini berpendapat bahwa:

“KPUD Ogan Ilir membentuk program relawan demokrasi yang ditugaskan untuk bersosialisasi ke masyarakat-masyarakat, dan di bentuk menjadi 11 basis yaitu basis pemilih strategis yaitu basis keluarga, basis pemilih pemula, basis pemilih muda, basis pemilih perempuan, basis penyandang disabilitas, basis pemilih berkebutuhan khusus, basis relawan demokrasi. dan basis-basis tersebut menyebar di 16 kecamatan yang ada di Ogan Ilir, salah satunya di Kecamatan Payaraman. Para relawan demokrasi melaporkan hasil sosialisasinya secara berkala ke KPUD ogan ilir, ditempat ibu-ibu pengajian, masuk kemasjid-masjid dan vorum warga salah satu contoh dari basis keagamaan. Setiap basis terdiri dari 5 orang untuk mensosialisasikan KPU, salah satu faktor mendasar partisipasi pada pemilu 2019 tinggi di bandingkan tahun sebelumnya dikarenakan pemilihan antara legislatif dan presiden ditanggal yang sama, sehingga animo masyarakat meningkat

⁴⁷ Wawancara dengan Dr. H. A.Thoriq, Camat Kecamatan Payaraman, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 25 November 2019.

terhadap pemilihan presiden, sehingga secara bersamaan masyarakat harus memilih presiden dan legislatif. Aktivitas media sosial juga sekarang mempermudah masyarakat dalam mengetahui informasi perihal pemilu, dalam pemilu 2019 tidak ada hambatan atau kendala yang terjadi.”⁴⁸

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan dari informasi diatas, memberikan informasi bahwa adanya program yang telah dibuat oleh pihak KPUD Ogan Ilir mampu menumbuhkan kesadaran positif terhadap pentingnya pemilu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan juga relawan demokrasi tersebut dinilai dapat menggerakkan masyarakat tempat mereka berada, agar mau menggunakan hak pilihnya dengan bijaksana serta penuh tanggung jawab, sehingga meningkatnya partisipasi pemilih dan kualitas pemilu pada tahun 2019 menjadi lebih baik dibandingkan pemilu-pemilu sebelumnya

Berdasarkan data yang telah dianalisis diatas, menunjukkan bahwa meningkatnya partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman disebabkan mereka telah memiliki pemikiran yang modern, mereka juga sadar mereka adalah partisipan yang potensial dalam mempengaruhi kebijakan dan keputusan politik. Masyarakat Kecamatan Payaraman juga telah memiliki kesadaran politik, keyakinan mereka terhadap pemerintah. Sebagai implikasi politik, partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada pemilu tahun 2019 lebih meningkat dibandingkan pada pemilu tahun sebelumnya.

⁴⁸ Wawancara dengan Ika Abimayu. Bagian Teknik dan Hubungan Partisipasi Masyarakat KPUD Ogan Ilir. Wawancara tanggal 26 November 2019.

2. Faktor-faktor yang menghambat Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman pada Pemilu tahun 2019

Pada proses pemilu tentunya ada kalanya ditemui kendala-kendala yang ada, baik dari panitia pemilu maupun dari peserta pemilu (pengguna hak pilih). Berikut salah satu ungkapan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara kepada salah satu informan sebagai tokoh pemuda di Desa Payaraman Timur, berpendapat bahwa:

“Saya hanya memilih dua kotak suara saja, yaitu presiden dan DPRD kabupaten, karena saya belum menemukan ide yang sepemikiran dengan visi dan misi para caleg lainnya. Setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban apalagi yang sudah cukup umur untuk memilih pemimpin kedepan. Kendala yang saya dapati pada pemilu kemarin yaitu pada pelipatan kertas suara yang amat besar. Saya rasa di desa saya ini, para pemudanya sudah banyak yang berpendidikan sehingga sudah banyak yang mengerti mengenai pemilu dan hak-hak mereka serta tujuan dari pemilu tersebut untuk membangun dan menentukan masa depan daerah tersebut.”⁴⁹

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari informan diatas, memberikan informasi bahwa adanya tingkat kesadaran dari pemilih, namun pada faktor keyakinan setiap pemilih dapat berbeda pendapat. Ini dikarenakan adanya perbedaan keinginan antara yang dipilih dan pemilih sebagai bentuk kegiatan yang memiliki efek politik.

Keikutsertaan warga Negara dalam proses politik merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni memilih ataupun tidak memilih pada saat pemilu berlangsung. Biasanya yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih dalam partisipasi politik ialah status sosial,

⁴⁹*Op.cit.*, wawancara bersama Dewar Rucy.

sistem politik, sistem partai atau program-program yang ditawarkan partai maupun kandidat serta kendala yang ditemukan pada masyarakat yaitu pada lebar nya kertas suara sehingga memberikan efek terlalu lama dalam pelipatan kertas suara.

Lebih dari itu, informasi yang peneliti peroleh dari sekretaris Desa Tanjung Lalang, informan ini berpendapat bahwa:

“Menurut saya, pemilu tahun ini sangat rumit, tetapi saya merasa terpanggil untuk mensukseskan pemilu, kebetulan juga saya ditugaskan menjadi panitia KPPS di desa saya ini. di desa saya ini sosialisasinya agak terbatas, terbatas dikarenakan masalah dana dan masalah dari KPPS disini tidak ada jadwal untuk sosialisasi kemasyarakatan, Saya sebagai panitia Kpps juga menemukan banyaknya suara tidak sah, apalagi di kertas suara DPD dan DPRI karena masyarakat banyak yang tidak kenal pada calon-calonnya. Tetapi untuk DPRD kabupaten banyak yang memilih dikarenakan banyak putra daerah yang mencalonkan diri menjadi caleg.”⁵⁰

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan diatas, memberikan informasi bahwa adanya kesadaran masyarakat juga adalah salah satu faktor dalam meningkatkan partisipasi politik namun ada sedikit hambatan yang ditemukan yaitu keterbatasan sosialisasi dari pihak KPPS di Desa Tanjung lalang dikarenakan dana, namun dari pihak KPU sudah memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanjung Lalang serta adanya surat suara tidak sah dikarenakan masyarakat yang tidak mengenali para caleg sehingga. Lebih dari itu adanya pemilihan presiden dan legislatif secara serentak sangat mendorong partisipasi masyarakat dalam berpolitik.

⁵⁰ Wawancara dengan Suhaimin, Sekertaris Desa Tanjung Lalang, Kab. Ogan Ilir, Wawancara Tanggal 20 November 2019.

Dalam hubungan ini mungkin dapat dilakukan bahwa dalam hampir semua kegiatan partisipasi menyangkut dengan kesadaran politik warga Negara. Hubungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk keputusan politik. Keputusan politik yang dibuat oleh legislatif dapat juga dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri.

Berikut Informasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara bersama Aparat Desa di Desa Sri Kembang I, informan ini mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kekurangan pada saat pemilu kemarin terlalu memporsir tenaga, sehingga para petugas merasa kewalahan. kendala yang saya hadapi pada saat pemilihan yaitu terdapat pada kertas suara yang terlalu banyak sehingga saya merasa kebingungan, apalagi ada yang tidak ada fotonya, terkadang bagi masyarakat awam mereka merasa kesulitan”.⁵¹

Berdasarkan informasi dari informan diatas, memberikan informasi bahwa meskipun sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat baik, namun pada saat pencoblosan masyarakat masih memiliki kendala dalam menentukan pilihannya. Hal ini dikarenakan surat suara yang begitu lebar dan banyak legislatif yang akan dipilih.

Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman dalam pemilu 2019, tidak berjalan bagus begitu saja. Namun kendala dalam pencoblosan ditemui dengan berbagai ragam bentuk. Mulai dari kertas suara yang lebar, banyak calon yang tidak dikenal dan kurangnya pengetahuan. Sehingga hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam pemilihan calon legislatif.

⁵¹ Wawancara dengan Wisnu, Aparat Desa, Desa Sri Kembang I, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 20 November 2019.

Berikut informasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara bersama tokoh pemuda didesa Sri Kembang III, informan ini berpendapat bahwa :

“Menurut saya, pemilu diharuskan karena sudah ada peraturan yang mengikat warga negara di indonesia, kendala yang saya temukan pada saat pemilu terletak pada kertas suara yang terlalu lebar dan ada yang tidak disertakan foto, bagi saya pemuda tidak masalah tapi bagi yang lansia mungkin agak kesulitan. Dan bagi saya karena saya sebagai masyarakat indonesia harus memilih jika tidak memilih maka sama saja tidak patuh terhadap aturan padahal pemilu untuk menentukan pemimpin masyarakat untuk kemajuan masyarakat juga, dan juga banyak yang keluarganya mencalonkan diri sehingga masyarakat ikut serta dalam pemilu agar sanak keluarganya tersebut terpilih menjadi anggota DPRD kabupaten”.⁵²

Berdasarkan informasi dari informan diatas, memberikan informasi bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pemilu juga diakibatkan adanya rasa kekerabatan mereka terhadap calon legislatif. Unsur kekerabatan politik inilah salah satu yang menyebabkan mereka memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap wakil mereka.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan keyakinan mereka terhadap politik (pemerintah). Yang dimaksud dengan kesadaran politik disini kesadaran dan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, juga menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap

⁵² Wawancara dengan Oktarina, Pemuda Desa Sri Kembang III, Kab. Ogan Ilir. Wawancara Tanggal 20 November 2019.

lingkungan masyarakat dan politik dimana tempat ia hidup. Yang dimaksud dengan keyakinan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah atau pada sistem politik tersebut.

Lebih dari itu, adanya keyakinan masyarakat Kecamatan Payaraman terhadap caleg putra daerah, sehingga masyarakat menginginkan akan perubahan yang lebih baik lagi, dengan kata lain masyarakat di Kecamatan Payaraman berharap dapat dengan mudah nantinya menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap caleg putra daerah yang terpilih pada pemilu tahun 2019.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini, setelah dianalisa dan membahas data yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019 dengan menggunakan teori konsep partisipasi dalam buku Miriam Budiardjo yaitu kesadaran dan keyakinan sebagai berikut :

1. Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu Tahun 2019 menempati partisipan tertinggi diantara kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Hasil rekapitulasi partisipasi dari KPUD Ogan Ilir dalam kategori DPRD kabupaten mencapai hasil persentase 88.8%, kategori DPD RI dengan hasil persentase 88.76%, kategori DPR RI dengan hasil persentase 88.76%, kategori DPRD Sumsel dengan hasil persentase 88.8% dan kategori PPWP dengan hasil persentase 82.4%. dan adanya partisipasi politik dalam bentuk konvensional dari masyarakat Kecamatan Payaraman yang terdiri dari pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman pada pemilu tahun 2019.

a. Faktor yang mendukung tingginya partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman disebabkan karena adanya kesadaran masyarakat terhadap politik. Dimana masyarakat Kecamatan Payaraman sadar mereka adalah subyek dan partisipan yang potensial dalam menentukan pemimpinnya. Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman erat kaitannya dengan kesadaran politik. Sehingga, partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman menunjukkan adanya kepatuhan dan ketaatan terhadap sistem politik yang ada. Sedangkan dalam hal keyakinan, masyarakat Kecamatan Payaraman yakin mereka dapat mempengaruhi keputusan politik disebabkan oleh wakil mereka (putra daerah) berada di pemerintahan. Oleh sebab itu, masyarakat Kecamatan Payaraman lebih memilih putra daerah dari mereka, agar aspirasi mereka dapat tersalurkan dengan mudah. Hal ini diwujudkan dalam keputusan politik yang dibuat oleh pemerintah.

b. Sedangkan dalam faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman yaitu karena keterbatasan pengenalan mereka terhadap calon legislatif

yang ada. Lebih dari itu, banyaknya calon legislatif serta lebarnya kertas suara, sehingga menimbulkan rasa kebingungan dalam menggunakan hak suara yang baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terkhususnya saran kepada masyarakat Ogan Ilir untuk lebih menambah pengetahuan politik serta wawasan politik dengan cara mengikuti dan menghadiri sosialisasi-sosialisasi yang telah diadakan oleh pihak KPUD Ogan ilir maupun pihak Kecamatan dan Aparat Desa yang bersangkutan tersebut. Dan juga keyakinan masyarakat kepada para caleg sangat diperlukan guna tercapai partisipasi yang tinggi sehingga minimnya angka golput.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji tentang, *Peran KPU dan Peran Bawaslu Pemilu*. Dengan demikian, penelitian tentang Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Budiardjo, Miriam, (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama).
- Gatara A.A ,Sahid, (2009). *Ilmu Politik, Memahami dan Menerapkan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia).
- Junaedi, Fajar, (2019). *Komunikasi Politik Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia*, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta).
- J. Moleong, Lexy, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- J. R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif, (jenis, karakteristik dan keunggulannya)*, (Jakarta : PT> Gramedia Widiasarana).
- Ranjabar, Jacobus, (2016). *Pengantar Ilmu Politik dari Ilmu Politik sampai Politik di Era Globalisasi*, (Bandung : Alfabeta, CV).
- Rasyid, Tarech, (2017). *Pengantar Ilmu Politik*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta).
- Salim, Syahrums, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media).
- Sitepu, P. Anthonius, (2016) *Teori-teori Politik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu).
- Surbakti, Ramlan, (1992). *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia).

B. Referensi Skripsi/Tesis

- Lestari, Atiek, (2009). *Skripsi Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2019 (Studi Tentang Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2008 di Kalangan Masyarakat Kabupaten Purworejo)*, FISIP, Universitas Sebelas Maret.
- Rahma Dani, Wahyu, (2010). *Skripsi, Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Bojo*

Kabupaten Kendal (Hukum dan Kenegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang).

Tarigan, Marlina, (2009). Tesis. *Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Temanggung Dalam Pelaksanaan Pilkada tahun 2008*, (Magister Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang)

C. Referensi Artikel / Jurnal

Andriyus, (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, (Journal of Government, Social and Politics), Vol 2. Nomor 2. Universitas Islam Riau.

Hartina, Andi, (2014). *Partisipasi Politik Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*, (Jurnal Administrasi Negara Vol 5. No. 3, FISIP, Universitas Mulawarman.

KPU Provinsi Sumatera Selatan, (2019). *Jurnal Demokrasi, Partisipasi Capai Target Nasional Edisi VII*, (Palembang : Al-Fatih).

Mulyadi, Mohammad, (2019). *Menbangun Demokrasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Memilih pada Pemilu 2019*. Vol. XI No. 9 (Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI).

Trisna, Vika, Fatmariza, (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2018-2019 (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)* Journal of Civic Education Vol 2. No. 3. Universitas Negeri Padang.

Usfinit, Yustinur Dkk, (2014). *Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Kota Malang* (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Vol. 3, No. 1, Universitas Tribhuwana Tungadewi.

D. Referensi Internet

[https://oganilirkab.bps.go.id/kecamatan payaraman dalam angka 2018](https://oganilirkab.bps.go.id/kecamatan_payaraman_dalam_angka_2018), diakses pada tanggal 29 November 2019.

<https://www.kpujepara.go.id>, diakses pada tanggal 7 desember 2019.

E. Referensi Data

Data KPUD Ogan ilir Model DAI-DPRD KAB/KOTA Payaraman tahun 2019.

Data KPUD Ogan ilir Model DAI-DPR RI Payaraman tahun 2019.

Data KPUD Ogan ilir Model DAI-DPRD PROVINSI Payaraman tahun 2019.

Data KPUD Ogan ilir Model DAI-DPD Payaraman tahun 2019.

Data KPUD Ogan ilir Model DAI-PPWP Payaraman tahun 2019.

Data Rekapitulasi tingkat partisipasi pemilih pada pemilu DPRD Kabupaten, DPD, DPR RI, DPRD Sumsel, PPWP Kabupaten Ogan ilir 2019.

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Sarkani Kepala Desa Rengas II



Wawancara bersama Bahrudin Tokoh Masyarakat Desa Paya Besar



Wawancara bersama Dewar rucy Pemuda Desa Payaraman timur



Wawancara bersama Niki Marisa Ibu Kepala Desa Rengas I



Wawancara bersama Suhaimin Aparat Desa Tanjung Lalang



Wawancara bersama Harianto Tokoh Masyarakat Desa Sri Kembang I



Wawancara bersama Risdianto Tokoh Masyarakat Desa Lubuk Bandung



Wawancara bersama Muamar Tokoh Masyarakat Desa Tebedak I



Wawancara bersama Agusman Tokoh Pemuda Desa Tebedak II



Wawancara bersama Syahrudin Bapak Kepala Desa Payaraman Barat



Wawancara bersama Wisnu Aparat Desa Sri Kembang I



Wawancara bersama Saripudin Tokoh Masyarakat Desa Talang Seleman



Wawancara bersama Oktarina pemuda Desa Sri Kembang III



Wawancara bersama Junaidi Tokoh Masyarakat Tebedak II



Wawancara bersama Drs. H.A.Toriq, MM



Wawancara bersama Ika Abi Mayu KPUD Ogan Ilir





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.1927 /Un.09/VIII/PP.01/11/2019
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu di bimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka menyelesaikan penyusunan skrip
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 - Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik **an: Dwi Fitriani, Tanggal 30 Oktober 2019**
- MENINGAT :**
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
 - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
 - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
 - Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016
 - Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama :

Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Ainur Ropik, M.Si	197906192007101005	Pembimbing I
Hatta Azzuhri, M.Si	2016028804	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing Sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik saudara :

N a m a	: Dwi Fitriani
N I M	: 1657020033
Prodi	: Ilmu Politik
Judul Skripsi	: Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 7 November 2019 s/d 7 November 2020

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan:

- Rektor;
- Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
- Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
- Ketua Prodi Ilmu Politik
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip

Palembang, 7 November 2019
Dekan,

Prof. Dr. izomiddin, MA
NIP.196206201988031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang 30216 Telp : (0711) 354668 Website. www.radenfatah.ac.id

KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING I SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainur Ropik M,Si

NIP : 197906192007101005

Menyatakan **bersedia / tidak bersedia** menjadi **Pembimbing I** untuk Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama	Dwi Fitriani
NIM	1657020033
Fakultas	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	S1 Ilmu Politik
Judul Skripsi	Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019

Demikianlah Pernyataan Kesiediaan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, 30 Oktober 2019

Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang 30216 Telp. (0711) 354668 Website: www.radenfatah.ac.id

KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING II SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hatta Azzuhri, M.Si

NIDN : 2016028804

Menyatakan **bersedia / tidak bersedia** menjadi **Pembimbing II** untuk Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama	Dwi Fitriani
NIM	1657020033
Fakultas	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	S1 Ilmu Politik
Judul Skripsi	Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019

Demikianlah Pernyataan Kesiediaan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, 30 Oktober 2019

Hatta Azzuhri, M.Si
NIDN. 2016028804



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang 30216 Telp : (0711) 354668 Website. www.radenfatah.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING I

Nama Mahasiswa : Dwi Fitriani
Nim : 1657020033
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019
Pembimbing I : Ainur Ropik M.Si
Pembimbing II : Hatta Azzuhri M.Si

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis 24-10-2019	perbaiki proposal - latar belakang masalah dan tujuan - rumusan masalah dan pertanyaan - sistematika - metodologi & teori	
2.	Jum'at 1-11-2019	Acc. BAB. I. Lanjutkan BAB II. ke pembimbing II.	
3.	Senin 11-11-2019	→ perbaiki BAB. II. 1. Tambahkan data pada bab II. Usulan Ekonomi, politik dan. 2. Sejarah perlu diuraikan	
4.	Senin 18-11-2019	→ Acc. BAB. III Lanjutkan BAB III. Buat pengajuan izin penelitian dan konsultasi ke pembimbing III.	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang 30216 Telp : (0711) 354668 Website: www.radenfatah.ac.id

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
5.	Senin 10-12-2019	Perbaiki Bab. III. 1. Pembahasan disesuaikan dengan tujuan penelitian. yg akan di pecahkan. 2. diteliti hasil wawancara dan hasil di analisis. 3. Sistematis penelitian lengkap di perbaiki	
6.	Selasa 12-12-2019	Acc Bab. III Lanjutkan Bab IV. ke pembimbing II.	
7.	Rabu 8-1-2020	Perbaiki kesimpulan - Sesuaikan dengan Rumusan Mataiah. - Buat Abstrak, kata pengantar dll.	
8.	Jum'at 10-1-2020	Acc Bab. I, II, III & IV. Dapat diajukan pada ujian lengkap dan Munjasrah	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang 30216 Telp : (0711) 354668 Website: www.radenfatah.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING II

Nama Mahasiswa : Dwi Fitriani
Nim : 1657020033
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019
Pembimbing I : Ainur Ropik M.Si
Pembimbing II : Hatta Azzuhri M.Si

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Sabtu Rabu 23-10-2019	Perbaikan proposal skripsi	
2	Ramis Kamis 24-10-2019	Perbaikan latar belakang Perbaikan konsep teori Perbaikan kerangka pemikiran	
3	Sabtu Sabtu 28-10-2019	Perbaikan tinjauan pustaka Perbaikan konsep teori	
4	Rabu 30-10-2019	Perbaikan latar belakang Perbaikan kerangka pemikiran	
5	Jum'at 1-11-2019	Acc BAB I	
6	Senin 4-11-2019	Konsultasi BAB II	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang 30216 Telp : (0711) 354668 Website: www.radenfatah.ac.id

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
7.	Rabu 6-11-2019	Perbaikan BAB II Perbaikan SUB BAB II	
8.	Senin 11-11-2019	Acc BAB II Konsultasi BAB III	
9.	Selasa 19-11-2019	Konsultasi pedoman wawancara Acc ke penelitian lapangan	
10.	Rabu 27-11-2019	Konsultasi hasil penelitian Perbaikan analisis hasil wawancara	
11	Kamis 5-12-2019	Sistematika penulisan Perbaikan Daftar pustaka	
12.	Senin 9-12-2019	Perbaikan sub BAB III Acc BAB III BAB IV (kesimpulan)	
13	Senin 6-1-2020	Perbaikan hasil kesimpulan. Konsultasi Abstrak	
14	Rabu 8-1-2020	Perbaikan sistematika penulisan Perbaikan Abstrak	
15.	Kamis 9-1-2020	Acc BAB II, lanjut ujian kompetensi dan munaqosah	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1819 /Un.09/VIII/TL.01/10/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 5 November 2019

Kepada Yth
Tokoh Masyarakat Kecamatan Payaraman
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Dwi Fitriani
NIM : 1657020033
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Di kecamatan Payaraman Kabupaten
Ogan Ilir Pada Pemilu Tahun 2019

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Knowledge, Quality & Integrity

Tembusan
1 Ks. Prodi Ilmu Politik

Pih. Dekan
Dr. Y. G. M. Si
FISIP/16701232005011004
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1819 /Un.09/VIII/TL.01/10/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 5 November 2019

Kepada Yth
Kepala Desa Di Kecamatan payaraman
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Dwi Fitriani
NIM : 1657020033
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Di kecamatan Payaraman Kabupaten
Ogan Ilir Pada Pemilu Tahun 2019

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Knowledge, Quality & Integrity

Pih/Dekan

Dwi Fitriani, M.Si
NIP. 19701232005011004

Tembusan
1. Ka.Prodi Ilmu Politik
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1820 /Un.09/VIII./TL.01/10/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 5 November 2019

Kepada Yth
Tokoh Pemuda-Pemudi Kecamatan Payaraman
Di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Dwi Fitriani
NIM : 1657020033
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Di kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Pada Pemilu Tahun 2019

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pih. Dekan



Dr. Henrizal, M.Si
NIP. 0701232005011004

Tembusan
1. Ka. Prodi Ilmu Politik
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.184 /Un.09/VIII/FL.01/10/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 5 November 2019

Kepada Yth
Camat Kecamatan Kecamatan Payaraman
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Dwi Fitriani
NIM : 1657020033
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Di kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Pada Pemilu Tahun 2019

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tembusan
1. Ka.Prodi Ilmu Politik
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B. 1819 /Un.09/VIII/TL.01/10/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 5 November 2019

Kepada Yth
Ketua KPUD Ogan Ilir
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

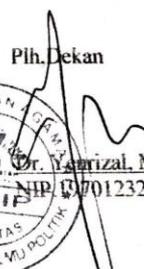
Nama : Dwi Fitriani
NIM : 1657020033
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Di kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Pada Pemilu Tahun 2019

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

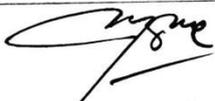
Tembusan
1. Ka. Prodi Ilmu Politik
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Pih. Dekan

Dr. Yazarizal, M.Si
NIP. 19701232005011004


LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : DWI FITRIANI
 NIM : 1657020033
 Program Studi : ILMU POLITIK
 Tanggal Ujian Munaqosah : 26 Februari 2020
 JudulSkripsi : Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu tahun 2019

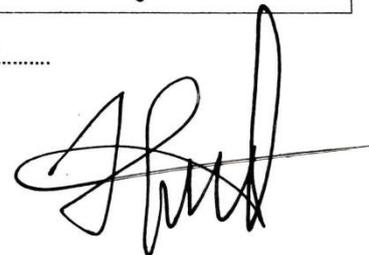
TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQOSAH danTELAH
 DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I dan DOSEN PENGUJI II.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Izomiddin, MA	Penguji I	
2	Vita Justisia M.H., M.Kn	Penguji II	

Palembang, 9 Maret 2020

Menyetujui,


Ainar Ropik, M.Si
 Dosen Pembimbing I


Hatta Azzuhri, M.Si
 Dosen Pembimbing II